

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP
PELAKSANAAN PROGRAM PAUD
(STUDI KASUS PROGRAM PIAUD PRIMA SANGGAR I SKB BANTUL,
BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
Lintang Damayanti
NIM. 06102241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD (Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul)”** ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2010

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro M.Ed

Dr. Sugito, MA

NIP. 194302221966121001

NIP. 196004101985031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Lintang Damayanti
NIM : 06102241024
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali beberapa bagian yang sengaja ditulis sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Desember 2010

Yang membuat pernyataan,



Lintang Damayanti

NIM. 06102241024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD (Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul)” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 4 Januari 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sodik Ak, M.Ed	Ketua Penguji		11-01-2011
Nur Djazifah ER., M.Si	Sekretaris Penguji		12-01-2011
Dr. Sugeng Bayu Wahyono	Penguji Utama		11-01-2011
Dr. Sugito, MA	Penguji Pendamping		14-01-2011



Yogyakarta, 19-1-2011
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum

NIP. 19550205 198103 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah (2):286)

“Tujuan hidup menuju keikhlasan hati akan membawa kita pada kebahagiaan yang hakiki” (Penulis)

Karya ini kupersembahkan pada:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Kakak-kakakku: Indah, Baskoro, Wening dan Seto
- Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
- Agama, Nusa dan Bangsa.

**PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP
PELAKSANAAN PROGRAM PAUD
(STUDI KASUS PROGRAM PIAUD PRIMA SANGGAR I SKB BANTUL)**

**Oleh: Lintang Damayanti
06102241024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan mengambil lokasi penelitian di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”. Subyek penelitian ini adalah orangtua anak didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Trianggulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) partisipasi orang tua, meliputi: bentuk partisipasi orang tua yaitu memberikan sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan material, sumbangan moral, dan sumbangan dalam mengambil keputusan; keterlibatan orang tua, hasil partisipasi yaitu seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar; dan dampak hasil partisipasi yaitu pelaksanaan program PAUD lancar; 2) faktor pendukung berasal dari penyelenggara PAUD yang memberikan pelayanan pendidikan bagi ibu, struktur organisasi yang tertata rapi, pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan ikut serta orang tua membantu lembaga dalam hal materiil maupun non materiil. Faktor penghambat yaitu masih adanya orang tua yang menunggu anaknya di dalam kelas, orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengikuti pendidikan ibu dan adanya orang tua yang menyerahkan stimulasi perkembangan anaknya pada lembaga PAUD.

Kata kunci: Partisipasi Orang Tua, PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin serta fasilitas kemudahan kepada saya untuk melakukan penelitian sehingga penelitian saya berjalan lancar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Bapak Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro dan Dr. Sugito, MA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama saya mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan luar sekolah.
5. Ibu Rr. Dwi Suwarningsih, S.Pd selaku Kepala SKB Bantul yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di PAUD tersebut.
6. Seluruh pengelola, pendidik, pengasuh dan orangtua anak didik di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul atas keterbukaan, kesediaan, dan keikhlasan dalam memberikan data dan informasi.
7. Keluargaku, orangtuaku tercinta (Bapak Wignyo Sumarto dan Ibu Martini) yang telah mengorbankan tenaga, materi dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik, dan menyayangiku sehingga tercapai cita-citaku.

8. Seseorang yang selama ini telah memberikan dukungan moral maupun finansial serta kasih sayangnya.
9. Kakak-kakakku serta semua saudara dan keluargaku yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga aku bisa menyelesaikan kuliah dengan semangat.
10. Teman-teman PLS angkatan 2006, Kakak angkatan PLS 2005, 2004, Adik angkatan PLS 2007 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepadaku di waktu perkuliahan, di luar perkuliahan dan sampai selesainya skripsiku ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pengembang PLS dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	9
a. Pengertian PAUD	9
b. Prinsip PAUD.....	10
c. Program Layanan PAUD.....	11
2. Prinsip-prinsip Pokok Pembelajaran	19
B. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini	24
1. Pengelolaan Personel.....	25
2. Pengelolaan Anggaran.....	26
3. Pengelolaan Kurikulum.....	26
4. Pengelolaan Administrasi.....	29
C. Partisipasi Orang Tua	34
1. Partisipasi	34
2. Bentuk Partisipasi Orang Tua	39
D. Kerangka Berpikir	44
E. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODOLOGI

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subyek Penelitian.....	48
C. Setting Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian.....	50

F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum KB PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul.....	54
1. Letak PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul	54
2. Latar Belakang Pendirian	54
3. Struktur Organisasi.....	57
4. Keadaan Pendidik dan Pengelola	58
5. Keadaan Anak Didik	61
6. Kurikulum	62
7. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD...	71
C. Kegiatan Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program..	75
1. Bentuk Partisipasi.....	75
2. Keterlibatan Orang Tua	78
3. Hasil Partisipasi.....	80
4. Dampak Partisipasi.....	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua	82
1. Faktor Pendukung	82
2. Faktor Penghambat.....	83
E. Upaya untuk Mengatasi Hambatan	83
F. Pembahasan dan Analisis Data	83
1. Dampak Partisipasi Orang Tua	84
2. Tolok Ukur Keberhasilan PAUD	84
3. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program.....	86
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	87
5. Upaya untuk Mengatasi Hambatan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	60
4.7 Pembagian Tugas Kelompok Bermain.....	64
4.8 Program Tahunan Kelompok Bermain	65
4.5 Keadaan APE luar Ruang Kelompok Bermain.....	69
4.3 Keadaan APE dalam Ruang Kelompok Bermain	69
4. Tolok Ukur Keberhasilan PAUD	86

DAFTAR BAGAN

	Halaman
4.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Pengumpulan Data	95
2. Pedoman Observasi	97
3. Pedoman Wawancara	99
4. Data Peserta Didik	106
5. Data Pendidik	108
6. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara.....	109
7. Surat Pernyataan.....	116
8. Perijinan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual. Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara umum, sebagaimana disebutkan dalam pasal 54 Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran serta masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang lebih spesifik adalah orang tua juga diharapkan perannya dalam penyelenggaraan pendidikan, baik sebagai sumber maupun pelaksana yang secara langsung maupun tidak menopang proses pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian,

pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan dan usaha generasi tua untuk mengalihkn (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohaniah.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 bahwa:

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ”

Pendidikan anak usia dini dalam *Developmentally Appropriate Practise* (DAP) dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun. DAP merupakan salah satu acuan pengembangan pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh asosiasi pendidikan anak usia dini yang berada di Amerika Serikat. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Agar fase perkembangan fisik dan mental ini berkembang secara maksimal, peran sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak dengan menyediakan dan mengkondisikan waktu, kesempatan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan mental menjadi sangat penting. Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal.

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Rosadi delapan prinsip itu sebagai berikut:

1. Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
2. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
3. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
4. Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil
5. Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
6. Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, di mana PAUD memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia.
7. Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.

8. Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah.

Anak adalah individu yang unik. Tugas pendidik, baik tutor maupun orang tua adalah memberi pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah, dan bukan mematikan dengan memberi cap negatif pada anak. Perilaku anak tergantung pada motivasi atau stimultan dari dalam dan luar dirinya. Perkembangan intelegensi juga bergantung pada pola pengasuhan. Perkembangan anak tergantung pada hubungan anatar pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak.

Keluarga adalah tempat yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini, sebab keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut harus diperlukan bimbingan dari orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya, supaya memperoleh hasil maksimal dan positif.

Dilihat dari segi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah. pada tahun 2002 dari sekitar 26.172.763 anak usia 0-6 tahun di Indonesia yang mendapatkan layanan pendidikan dari berbagai program PAUD yang ada baru sekitar 7.343.240 anak atau sekitar 28%. Adapun untuk usia prasekolah yaitu usia 4-6 tahun masih terdapat sekitar 10,2 juta (83,8%)

yang belum terlayani di pendidikan prasekolah. Dari keseluruhan jumlah anak usia 0-6 tahun yang mendapat layanan, jumlah terbesar berada di SD kelas awal yaitu 2.641.262 anak (10%) berikutnya melalui program Bina Keluarga Balita sebesar 2.526.205 anak (9,6%), T. sebesar 1.749.722 anak (6,7%), RA sebesar 378.094 anak (1,4%). Kelompok bermain sebesar 36.649 anak (0,1%), dan melalui TPA sebesar 15.308 anak (0,06%). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang belum terlayani pendidikan anak usia dini sebesar 19,01 juta anak (72,64%) (Fasli Jalal, 2004:8).

Orang tua selama ini hanya memasukkan anaknya ke pendidikan prasekolah dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada lembaga. Tidak ada bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sehingga perkembangan anak usia dini kurang optimal.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam program PAUD ada dua yaitu bertidak pasif dan bertindak aktif. Bertindak aktif yaitu mendukung, mengajak orang lain untuk memperluas jangkauan dan mengembangkan serta meningkatkan hasil program. Sedangkan bertindak pasif yaitu tidak menolak program PAUD namun tidak mau terlibat dalam pelaksanaan program.

Adanya keterlibatan dan peran serta masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari program SPS Pos PAUD, sehingga jumlah anak yang terlayani

di program PAUD akan meningkat dan di masa mendatang akan tercipta generasi yang berkualitas.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian “*Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD (Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak usia dini pada lembaga.
2. Rendahnya tingkat partisipasi orang tua mengikuti pendidikan anak usia dini.
3. Keterlibatan dan peran serta masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari program SPS Pos PAUD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang luas mengenai pelaksanaan program PAUD. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan materi yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang Program PAUD terkait dengan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong atau bahan kajian penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat dari sisi pengembangan keilmuan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi “PIAUD Prima Sanggar I” SKB Bantul dalam memberikan masukan bagi orang tua agar mereka ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (pasal 1, butir 1). Di dalam Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan mengenai pengertian PAUD yaitu:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan

tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

b. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Rosadi delapan prinsip itu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- 2) Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
- 3) Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari baah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- 4) Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
- 5) Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan social seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- 6) Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, dimana PAUD memiliki makna strategis dalam inventasi pembangunan sumber adanya manusia.
- 7) Orangtua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.

- 8) Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orangtua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah

Dilihat dari kedelapan prinsip tersebut di atas maka pada dasarnya prinsip pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini serta memberikan layanan pendidikan bagi anak yang membutuhkan stimulasi sejak dini. Hal tersebut ditujukan agar generasi mendatang lebih siap memasuki perkembangan jaman. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Membentuk pribadi yang baik dan mampu menjawab tantangan masa depan.

c. Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini

1) Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal

a) Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

b) Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA)

Adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. TK, RA, BA, untuk selanjutnya merupakan pendidikan anak usia dini dan di dalamnya terdapat Garis-garis Besar Program Kegiatan

Belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia TK. (Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, Depdiknas, Jakarta, 2004:5)

Adapun fungsi TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Slamet Suyanto, 2003:53). Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan penting untuk mewujudkan peletakan dasar dalam rangka memasuki pendidikan selanjutnya.

Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang

kemampuan yang hendak dikembangkan.

2) Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Non formal

a) Taman Penitipan Anak

Taman Penitipan Anak atau *Day Care* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Day Care* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap (Soemiatri Patmonodewo, 2000:43). Jadi TPA adalah lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak bayi di bawah usia lima tahun (balita) yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya, karena ditinggalkan orang tua tau ibunya bekerja. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk peningkatan gizi, intelektual, emosional dn sosial. TPA merupakan upaya yang terorganisir untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bila asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini TPA hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.

Kenyataannya ada beberapa alasan dari para ibu yang menyerahkan anaknya ke TPA antara lain yaitu kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin. Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak dalam berinteraksi

dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain. Selain itu juga agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik. Serta agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja. Meski demikian orang tua tidak langsung melepas tanggung jawabnya dengan menyerahkan seluruh pendidikan dan pengasuhan di lingkungan sekolah saja. Akan tetapi orang tua tetap mempunyai kewajiban dalam mendampingi anak dalam pengasuhan maupun pendidikan di rumah.

TPA memberikan keuntungan yang lebih bagi para orang tua. Menurut Siskandar (2003:21), adapun keuntungan dengan adanya TPA adalah:

- (1) Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera.

Adanya alat permainan edukatif menjadi salah satu stimulasi utama bagi perkembangan kecerdasan anak.

- (2) Anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruangan) yang relatif lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri. Hal tersebut karena lingkungan TPA dirancang luas agar ruang gerak anak bebas dan lebih bisa mengekspresikan keinginan anak.

- (3) Anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerja sama dan ketrampilan berbahasa. Anak dihadapkan pada kondisi proses sosialisasi yang alami. Dimana anak mulai mengenal teman yang satu dengan yang lain. Sehingga anak terbiasa dengan

lingkungan di luar rumah. Bahwa anak pun dituntut untuk bisa berinteraksi atau bersosialisasi dengan anak lain. Hal tersebut untuk membentuk jiwa sosial anak sejak dini.

- (4) Para orang tuanya mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf TPA yang memungkinkan terjadinya peningkatan ketrampilan, pengetahuan dan tata cara pengasuhan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam cara mendidik maupun mengasuh anak akan berdampak buruk bagi perkembangan anak itu sendiri. Pola pengasuhan anak harus sesuai dan dilandasi oleh pengetahuan yang cukup. Oleh sebab itu pihak orang tua harus berusaha untuk sebanyak-banyaknya mendapatkan pengetahuan tentang mendidik anak yang baik dari TPA tersebut. Karena pada dasarnya pendidikan dan pengasuhan anak lebih banyak dalam lingkungan keluarga.
- (5) Anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas. Terdapat tujuan khusus yang akan dicapai oleh TPA dalam mengasuh anak. Mereka memberikan stimulasi yang khusus ntuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Sehingga orang tua tidak perlu khawatir menyerahkan pola pengasuhan dan pendidikan anaknya di TPA.
- (6) Tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan program pendidikan, pengasuhan, serta kegiatan yang terencana.

(7) Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai ketrampilan.

Asuhan secara berkelompok di dalam tempat penitipan anak dapat membangun suatu kondisi bagi perkembangan yang sehat, sama halnya dalam lingkungan rumah biasa. Yang penting dalam hal ini adalah asuhan yang konsisten, interaksi sosial yang akrab, kesempatan untuk eksplorasi, dan perbandingan anak orang dewasa yang kecil (sekitar 3:1), Agar setiap anak menerima perhatian cukup dan sering berinteraksi dengan orang dewasa yang tanggap. Anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya dalam panti penitipan yang baik, tampaknya juga membentuk rasa akrab dengan ibunya, seperti pengasuh itu sering berinteraksi dengan mereka. (O'Connell dan Farrann *Developmental Psycology*, 1982: 22-29)

b) Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan, yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sehingga siap memasuki pendidikan dasar.

Kelompok bermain menurut Ika Maryatun (2007:2-3) adalah salah satu bentuk layanan Pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun Anak Usia Dini

(PAUD) pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak distimulasi perkembangannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan memotivasi anak yang terus mencoba berlatih dan berkembang.

Tujuan Kelompok Bermain yaitu untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk siap memasuki tahap pendidikan berikutnya atau siap memasuki pendidikan dasar.

Pemberian sentuhan sejak dini dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental secara lebih optimal dan diberikan rangsangan-rangsangan yang bersifat pendidikan secara cukup, maka penanganan pendidikan anak sejak dini merupakan suatu keharusan jika tidak ingin semakin tertinggal kemajuan dengan negara-negara lain. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Kelompok Bermain yaitu:

- (1) Agar potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal, yang akan sangat berpengaruh terhadap proses penghubungan dan penguatan sel-sel saraf otak anak.
- (2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk

gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, motorik halus dan kasar serta menerima rangsangan sensorik secara optimal

- (3) Agar anak memperoleh dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sehingga anak siap memasuki pendidikan dasar.

c) Satuan PAUD Sejenis

Salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang ada di masyarakat seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dll.

POSYANDU bertujuan khusus dalam perkembangan fisik anak, mengawasi pertumbuhan fisik anak. Memantau gizi dan tumbuh kembang fisik anak mengacu pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal tersebut untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan fisik anak baik. Karena pada dasarnya fisik yang sehat juga akan mempengaruhi kecerdasan otak anak. Sehingga orang tua harus memperhatikan pola gizi makan anak. Agar perkembangan otak anak lebih optimal dengan pemberian gizi yang baik dan tepat. Bina Keluarga Balita mempunyai peran bagi para orang tua agar mereka mengetahui dan memiliki wawasan yang luas tentang anak usia dini sendiri.

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an dikalangan anak-anak. Bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri. Taman pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

2. Prinsip-prinsip Pokok Pembelajaran

Prinsip-prinsip pokok pembelajaran anak prasekolah adalah butir-butir pedoman yang dijadikan panutan dan pedoman inti praktik pembelajaran di lembaga *play group* dan taman kanak-kanak. (Jasa Ungguh Muliawan, 2009:65). Prinsip-prinsip pembelajaran anak prasekolah adalah sebagai berikut;

a. Prinsip memperkenalkan dunia dengan seni dan keindahan

Secara alami manusia baik dari segi fisik maupun psikologis memiliki ketertarikan dan kesenangan akan sesuatu yang baru dan menarik. Sesuatu yang baru dan menarik adalah unsur mendasar dari suatu bentuk yang disebut seni dan keindahan

b. Prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, maka jangan pernah melepaskan dunia yang seharusnya dimiliki anak. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada dasar-dasar perkembangan anak

Dasar-dasar perkembangan anak tersebut adalah:

- 1) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang, dan akan lebih baik jika dilakukan pengulangan yang bersifat dinamis
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.

- 4) Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

Dasar-dasar perkembangan anak menjadi landasan bagi lembaga PAUD untuk memberikan pembelajaran yang tepat. Stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak dan kebutuhan dasar anak merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

d. Prinsip pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosialemosional). Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pendidikan pada anak usia dini harus memperhatikan bahwa anak pada dasarnya dalam masa bermain. Sehingga pembelajaran pada anak usia dini juga harus berlandaskan bermain sambil belajar.

e. Prinsip pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat atau sarana untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan memperkaya

perbendaharaan kata anak. Tema dikembangkan dari hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Prinsip kreatif dan inovatif

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan, pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis. Artinya, dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya berposisi sebagai subjek.

g. Prinsip lingkungan kondusif

- 1) Lingkungan pembelajaran harus menarik dan menyenangkan
- 2) Lingkungan fisik memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- 3) Penataan ruang disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain, sehingga interaksi, baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis.
- 4) Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya.

- 5) Lingkungan tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah, di sekolah, ataupun dilingkungan sekitar.

h. Prinsip mengembangkan kecakapan hidup

Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

i. Penilaian

Penilaian dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan *anekdot* merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat penilaian dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, yaitu

- 1) *Portofolio*, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana menggambarkan perkembangan ketrampilan anak.
- 2) Unjuk kerja (*performance*), yaitu penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik

menyanyi, olahraga, atau memperagakan sesuatu.

- 3) Penugasan (*project*), yaitu tugas yang harus dikerjakan anak, yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya, melakukan percobaan menanam biji.
- 4) Hasil karya (*product*), yaitu hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan

Secara umum, penilaian merupakan hasil akhir dari pengamatan serta pemantauan perkembangan dan pertumbuhan mental, intelektual, fisik dan psikologis anak. Tujuan penilaian adalah agar pihak orang tua dapat mengetahui dengan jelas dan detail perkembangan psikologis, sosiologi dan motorik anak. Penilaian merupakan pertanggungjawaban tertulis pihak pengelola *play group* atau taman kanak-kanak kepada orang tua siswa.

B. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti “pengelolaan”, sedang menurut substansinya adalah kerja sama (*cooperation*) di antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian berbagai usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen diperlukan dan selalu ada dalam setiap organisasi baik yang berorientasi profit maupun nonprofit, di mana bisa berbentuk perusahaan, perguruan tinggi, sekolah, rumah sakit, rukun tetangga, dll.

Pengertian menyeluruh dari istilah manajemen lembaga pendidikan anak usia dini berarti suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengelola dan menjalankan operasionalisasi lembaga pendidikan *play group* dan taman kanak-kanak agar memperoleh hasil yang maksimal (Jasa Ungguh Muliawan, 2009:63).

Pengelolaan meliputi antara lain yaitu:

1. Pengelolaan Personal

Pengelolaan personel lembaga pendidikan prasekolah adalah suatu kegiatan untuk melakukan perencanaan, pengaturan, penataan, penugasan, pengawasn, serta penilaian secara berkala dan berkelanjutan terkait kinerja guru, karyawan, atau tenaga pengelola lain dalam lembaga pendidikan.

Aktivitas ini menyakut perencanaan tentang:

- a. Tugas dan tanggung jawab apa saja yang harus ada dan dibutuhkan lembaga
- b. Banyaknya orang yang dibutuhkan untuk melakukan tugs-tugas tersebut dan bagaimana kriteria khusus yang harus dimiliki.
- c. Mekanisme tata tertib dan peraturan mendasar terkait tugas pokok dan fungsinya.
- d. Kriteria berhasil dan tidaknya tugas dan tanggung jawab tersebut sebagai penilaian akhir atas kinerja mereka

2. Pengelolaan Anggaran

Manajemen anggaran mencakup dua hal mendasar, yaitu:

a. Prediksi pemasukan atau pendapatan

Prediksi pemasukan pemasukan lembaga merupakan telaah yang membahas dari mana sumber-sumber pendapatan *financial* lembaga bisa diperoleh. Seberapa besar anggaran tersebut diprediksi dapat dieksploitasi secara maksimal.

b. Rencana pengeluaran atau penggunaan

Rencana anggaran pengeluaran merupakan draft rencana pengeluaran apa saja yang pasti dibutuhkan lembaga pendidikan agar berjalan sebagaimana semestinya.

3. Pengelolaan Kurikulum

Menurut J.Ungguh M., dalam bukunya yang berjudul *Epistemologi Pendidikan* terbitan Gadjah Mada University Press tahun 2008, kurikulum yang ideal seharusnya kurikulum yang dibangun di atas telaah akar ilmu dan konstruksi semesta pengetahuan. Dalam menyusun kurikulum butuh pijakan dan dasar pemikiran filosofis dasar semesta yang melatarbelakanginya.

Susunan kurikulum yang ditawarkannya terbagi dalam empat bagian, yaitu:

a. Kurikulum Penghubung

Berfungsi universal, tidak memandang ras, etnis, suku, budaya, atau posisi

geografis. Kurikulum ini terdiri dari:

1) Bahasa

Standar kemampuan konkret yang diharapkan adalah kemampuan berkomunikasi. Usia dini merupakan masa anak belajar berbicara dan berkomunikasi. Bahasa yang diajarkan adalah bahasa yang paling sederhana dan mendasar. Menggunakan metode komunikasi bahasa yang menyenangkan (intonasi dan irama nada yang enak didengar dan akrab dengan anak, seperti lagu atau nyanyian).

2) Etika

Etika adalah dasar-dasar aturan hubungan pranata sosial. Etika berfungsi menjaga agar komunikasi tetap terjalin dengan baik antara sesama manusia.

3) Agama

Norma-norma agama yang baik bagi anak adalah norma agama yang sesuai dengan kadar dan kapasitas berpikir serta perkembangan psikologis anak pada umumnya.

b. Kurikulum Lokal

Kurikulum lokal merupakan akumulasi atau tampungan kebutuhan masyarakat setempat dalam wujud studi ilmu. Kurikulum ini terdiri dari:

1) Ketrampilan, olah raga dan kesehatan

Secara normatif merupakan dasar-dasar pertahanan dan pembinaan fisik

seseorang. Bagi anak usia dini, hal ini tampak menonjol sebagai suatu aktivitas bermain atau permainan tertentu yang menyenangkan. Ini juga ditambah dengan penggunaan beberapa metode yang melibatkan ketrampilan motorik anak atau pada penggunaan alat peraga pendidikan tertentu.

2) Seni dan sastra

Unsur ini sangat kuat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pelajaran melibatkan seni dan keindahan adalah salah satu mata pelajaran pokok yang tidak boleh hilang pada pendidikan anak usia dini.

3) Pendidikan kenegaraan atau kebangsaan

Bagi anak prasekolah, *konversi* filosofi ini dapat ditemukan pada prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bersosialisasi dengan kawan atau teman sebaya.

c. Kurikulum Inti

Kurikulum ini terdiri dari:

- 1) Kosmologi: fisika, kimia, dan biologi
- 2) Humanologi: psikologi, sosiologi, dan budaya
- 3) Pengetahuan murni: ilmu pasti (matematika), logika dan filsafat

d. Kurikulum Kejuruan

Bagi anak kurikulum kejuruan dapat dikonversikan ke dalam berbagai macam bentuk dan jenis. Kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan kemajuan teknologi.

4. Pengelolaan Administratif

Istilah administrasi, secara etimologi, berasal dari bahasa latin, *administrare*, yang berarti membantu atau melayani. Menurut pengertian dasarnya, administrasi adalah serangkaian aktivitas untuk menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap kerja sama.

Sebagai unit pembantu pelaksana proses belajar mengajar, sistem administrasi dirancang dan dilaksanakan dengan memenuhi beberapa standar pokok. Diantaranya adalah menerapkan prinsip:

- a. Ada perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian sebelum segala sesuatunya dilaksanakan. Perencanaan diperlukan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan. Pengorganisasian diperlukan untuk terwujudnya sistem administrasi yang dinamis dan fleksibel. Sedangkan pengkoordinasian diperlukan untuk mensosialisasikan arti penting prosedur dan tata tertib yang dibuat.
- b. Administrasi yang baik adalah administrasi yng tertib, tertur dan lancar.
- c. Semakin cepat semakin baik, namun tidak berarti mengabaikan arti kelengkapan data dan informasi yang diperlukan.
- d. Mengutamakan pelayanan yang ramah, komunikatif, terbuka dan fleksibel.

Fungsi administrasi lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Sarana biokrasi-administrasi sekolah

1) Tata usaha

Tata usaha adalah unit yang dibentuk untuk membantu dan melayani penyelenggaraan proses belajar-mengajar di sekolah. Unit tata usaha di *play group* secara umum masuk kategori tata usaha tingkat sederhana karena menangani semua hal yang berhubungan dengan kesekretariatan, keuangan dan akademik. Empat jenis kerja utama yang dilakukan unit tata usaha, yaitu:

- a) pendaftaran siswa baru meliputi pendaftaran siswa baru, formulir pendaftaran, serta biodata diri dan keluarga
- b) kalender akademik yaitu berhubungan dengan penjadwalan jam-jam belajar siswa selama setahun
- c) iuran pendidikan berfungsi mendanai biaya operasional bulanan sekolah, mulai dari pajak listrik, telepon, air PAM, sampai pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar dan pembukuan keuangan bulanannya sangat sederhana
- d) format pembuatan rapor dan ijazah.

2) Ruang kelas

Prinsip pokok dalam *me-manage* ruang kelas bagi anak setingkat *play group* antara lain:

- a) aman bagi anak, unsur-unsur yang berbahaya harus dihilangkan dalam manajemen ruang kelas
- b) cukup luas dan memiliki ventilasi maupun pencahayaan yang sehat
- c) memberikan wahana inspirasi dan imajinasi
- d) mampu menampung kreativitas dan kemampuan berinovasi anak
- e) di desain khusus, secara psikologis sesuai untuk tumbuh kembang anak; dan
- f) bersih, teratur dan terawat.

3) Perpustakaan sekolah

Manajemen perpustakaan sekolah tingkat *play group* umumnya masih sederhana dan terbatas. Di samping dari segi tema buku, pengadaan jumlah kuatintas eksemplar yang diperlukan juga terbatas.

4) Arena bermain

Ada 8 unsur positif arena bermain antara lain:

- a) mengenalkan anak pada berbagai bentuk bangun ruang arsitektur imajinatif tapi nyata

- b) mengajarkan anak arti penting seni bangunan dan keindahan warna
- c) menantang nyali
- d) memberikan kepuasan sekaligus peningkatan stamina motorik anak
- e) memberikan anak berbagai pengalaman baru yang unik dan menantang
- f) melatih keberanian
- g) merangsang kemampuan berpikir, nalar melacak dan mengetahui, serta menumbuhkan keberanian untuk mencoba
- h) beberapa di antaranya juga menumbuhkan rasa solidaritas, kebersamaan, serta melatih kegigihan anak dalam berusaha.

b. Operasional belajar-mengajar

- 1) Pengelolaan dana operasional antara lain: rencana pengalokasian dana operasional pendidikan yang dimiliki, pembelanjaan keperluan dan kebutuhan administrasi perkantoran, serta pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar.

- 2) Pengadaan dan penyediaan fasilitas dan media pembelajaran

Lembaga pendidikan membutuhkan hubungan kerja sama dengan dunia bisnis di luar kelembagaan. Unit usaha sekolah tidak dibenarkan memaksakan siswa atau orang tua untuk membeli atau menggunakan produk yang ditawarkan.

3) Pembuatan sistem dan peraturan tata tertib sekolah

Pada tataran konkret, peraturan dan tata tertib dapat disederhanakan berdasarkan pertimbangan jenjang pendidikan yang masih setingkat *play group*, namun dapat juga dibuat dengan lebih lengkap, terperinci dan detail secara sistematis tergantung pada kepentingan visi dan misi kelembagaan.

4) Surat menyurat (kesekretariatan) kelembagaan

Tujuannya adalah agar bukti transaksi atau catatan kegiatan kelembagaan dapat dicari dan ditemukan dengan mudah pada saat dibutuhkan. Ada empat komponen utama yang harus dilakukan yaitu:

- a) mengurus dan menangani masalah surat-menyurat kelembagaan
- b) pencatatan arsip dan data transaksi
- c) pendokumentasian file dan data transaksi kegiatan yang diperlukan secara tertib, teratur, dan sistematis
- d) menyiapkan pendistribusiannya sewaktu-waktu diperlukan.

Semakin positif pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan dikelompok akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi, sebaliknya bila pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di kelompok belajar PAUD kurang positif (negatif) mereka enggan berpartisipasi secara aktif.

C. Partisipasi Orang Tua

1. Partisipasi

Partisipasi apabila ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Inggris. Yaitu “*participate*” yang artinya mengambil bagian dan “*participation*” yang berarti orang yang ikut mengambil bagian (Wojowasito, dkk., 1980:137). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1996:732) mengartikan partisipasi “hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan keikutsertaan, peran serta,”.

Atje Partadireja yang dikutip oleh Hiryanto, menyatakan partisipasi adalah suatu proses dimana terdapat dua atau lebih pihak-pihak yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam membuat rencana, kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang mempunyai akibat di masa yang akan datang yang menimpa orang-orang yang membuat keputusan tersebut (1995:9).

Partisipasi akan sangat berpengaruh ataupun mempengaruhi pihak-pihak yang terkait. Akibat dari rencana, kebijakan-kebijakan dan keputusan yang menimpa orang-orang membuat keputusan tersebut, maka dilain pihak juga akan merasakan manfaatnya.

Partisipasi adalah sebagai kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Neni Budi P (1998:26), prasyarat dalam meningkatkan partisipasi dapat melalui penanaman kesadaran. Rasa senasib sepenanggungan, ketergantungan dan keterikatan. Keterikatan

anggota dengan tujuan yang ingin dicapai bersama kelompok. Kemahiran seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yaitu adanya interaksi sosial yang intensif serta adanya prakarsa atau ide yang menjadi landasan terbentuknya atau tercapinya sebuah tujuan bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat partisipasi adalah bersifat sukarela dan terbuka. Sifat sukarela menjadi hal yang paling mendasar bagi terciptanya kondisi yang kondusif serta mampu menyelaraskan kepentingan-kepentingan umum tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Selain itu adanya kesadaran dari para anggota bahwa mereka saling tergantung satu sama lain sehingga kerja sama dan pemikiran yang sejalan menjadi landasan utama bagi tercapainya suatu tujuan bersama dalam satu gagasan. Sifat sukarela dan kesadaran dari anggota tersebut merupakan wujud yang nyata bahwa adanya rasa ikut memiliki. Sehingga setiap para anggota kelompok mempunyai tanggungjawab yang sama terhadap kelompok.

Syarat tercapainya partisipasi seperti yang diungkapkan oleh B. Suryosubroto (1998:79) yaitu tersedianya waktu yang cukup untuk berpartisipasi, orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi. Adanya komunikasi dalam berpartisipasi antar anggota kelompok. Tersedianya biaya yang cukup dari masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Keterikatan antar anggota dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu dalam prosesnya baik dalam mengambil keputusan maupun merencanakan suatu program tidak merugikan pihak lain. Segala sesuatunya diputuskan karena adanya kesepakatan bersama antar anggota kelompok.

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan budaya juga mempengaruhi seberapa besar kemauan rakyat menanggung biaya penyelenggaraan PAUD. Ukuran yang dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya partisipasi adalah diukur dengan kemauan rakyat menanggung biaya penyelenggaraan PAUD baik berupa uang ataupun tenaga.

Orang tua pun akan bergerak untuk berpartisipasi jika partisipasi dilakukan melalui orang-orang yang sudah dikenal atau sudah ada ditengah masyarakat yang bersangkutan. Hal ini menuntut adanya pendekatan secara personal dari pihak terkait yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Interaksi sosial menjadi kunci pokok keberhasilan dari setiap pendekatan. Orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu program mempunyai tujuan tertentu agar mereka memperoleh manfaat dari bagian partisipasi yang mereka lakukan. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat. Karena setiap ide atau gagasan utama untuk kepentingan bersama menuntut kerja sama seluruh anggota masyarakat pada intinya. Dalam proses partisipasi terjamin adanya kontrol yang dilakukan.

Manfaat dari partisipasi menurut Burk K Scahlan dan Roger (1986:85) yaitu lebih banyak komunikasi dua arah, lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan. Tanpa adanya komunikasi dua arah tidak akan mungkin proses partisipasi itu berjalan. Manajer atau pemimpin kurang bersikap agresif karena kesepakatan bersama antar anggota kelompok menjadi dasar utama bagi pengambilan keputusan. Manajer lebih bersifat memimpin proses jalannya pengambilan keputusan dan memberikan gagasan-gagasan dan arahnya bagi

tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Selain itu potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif diakui dalam derajat lebih tinggi.

Proses partisipasi lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar, di mana kemampuan berpikir kreatif para anggotanya digunakan untuk kepentingan bersama. Kemampuan berpikir yang kreatif dapat juga digunakan untuk mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama. Dalam proses partisipasi masing-masing anggota lebih terdorong untuk bertanggungjawab. Mereka lebih memungkinkan untuk mengikuti perbaikan.

Menurut Dusseldorf partisipasi berarti kegiatan atau mengambil bagian dalam suatu keaktifan untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal (1981:33). Pendapat lain dikemukakan oleh John N.Cohen, bahwa partisipasi adalah keterlibatan dalam pembuatan keputusan atau pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, mengevaluasi program (1977:7). Dari berbagai pendapat mengenai definisi partisipasi yang disebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam partisipasi menurut Norman T., dkk., (1977:142):

- a. Keterlibatan orang dalam proses pembuatan keputusan (*Participation in decision making*). Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing berdasarkan kepentingan

bersama. Mereka didorong untuk menyatukan pendapat masing-masing agar tercapai suatu kesepakatan bersama yang berguna bagi kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi. Sehingga proses pembuatan keputusan berdasarkan atas prakarsa bersama.

- b. Keterlibatan orang dalam pelaksanaan program dan keputusan (*Participation in implemeating*). Setiap orang mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap seluruh proses pelaksanaan program. Campur tangan setiap anggota menjadi sangat penting bagi proses pencapaian tujuan. Kesadaran dari masing-masing anggota untuk mengesampingkan kepentingan pribadi menjadi landasan bagi terciptanya kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan. Menyatukan ide dan gagasan merupakan prioritas utama dalam kelancaran setiap pelaksanaan program.
- c. Keterlibatan orang dalam menikmati hasil suatu kegiatan (*Participation in benefits*). Wujud dari kesepakatan bersama demi kepentingan orang banyak maka setiap orang akan merasakan tanggung jawab yang besar terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Tujuan yang tercapai akibat dari rasa tanggung jawab serta rasa saling memiliki diantara masing-masing orang. Akan membuktikan bahwa berdasarkan kesadaran maka keputusan serta seluruh proses pelaksanaan program akan mereka peroleh manfaatnya. Hasil dari suatu kegiatan menjadi hasil akhir dari usaha kebersamaan mereka dalam mencapai tujuan bersama.

- d. Keterlibatan orang dalam evaluasi hasil-hasil suatu kegiatan (*Participation in evaluation*). Menurut Suharsimi A dan Cepi S (2009:18) tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui sejauh mana terlaksananya suatu program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian komponen apa saja yang belum terlaksanakan dan apa saja penyebabnya. Setiap orang dalam proses partisipasi pada dasarnya menjadi kontrol terhadap seluruh pelaksanaan program. Sehingga mereka sendiri juga mempunyai tanggung jawab terhadap hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengontrolan itu dapat diwujudkan dengan cara mengevaluasi hasil program.

2. Bentuk Partisipasi Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua dipermulaan hidupnya dahulu. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

(<http://definisipengertian.blogspot.com/2010/04/pengertianorangtua.html>)

Orangtua sebagai anggota keluarga yang paling dominan dalam suatu kelompok social terkecil, yaitu keluarga, dalam menjalani peran dan fungsinya, dituntut partisipasinya dalam pendidikan anak-anaknya. Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini, tidak hanya diwujudkan dalam bentuk menyekolahkan anak dalam lembaga pendidikan anak usia dini, namun lebih pada upaya orangtua dalam ikut mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena sebagaimana diungkapkan oleh Witherington (1978) bahwa pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Menyediakan lingkungan dan sarana belajar yang kondusif, berinteraksi dengan anak secara intelektual dan emosional, memberikan kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi dalam lingkungan yang lebih luas. Memberikan keteladanan yang baik, menanamkan kebiasaan yang baik bagi anak di rumah, mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak “sekolah” merupakan wujud nyata partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

Grotberg (1979) menegaskan bahwa tugas orangtua dalam hubungannya dengan proses pendidikan adalah memberikan stimulasi edukasi dan dukungan emosi. Stimulasi edukasi adalah pemberian kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara emosional maupun intelektual, penyediaan prasarana belajar, seperti buku-buku, alat permainan, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat mengeksplorasi pada lingkungan yang lebih luas. Sedang yang dimaksud dukungan emosi adalah hubungan interpersonal antara anak dan orangtua. Oleh sebab itu maka orang tua mempunyai peranan

yang besar dalam kelangsungan kehidupan anaknya. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak maupun kebutuhan emosi anak tetapi orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk ikut memberikan partisipasinya. Tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya ke lembaga dan tidak ikut andil di dalamnya. Tetapi bentuk partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan bagi anaknya juga sangat dibutuhkan.

Wujud dari partisipasi menurut Konkon (1978) ada 5 macam yaitu:

- a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik. Di sini para orang tua akan memperoleh pembelajaran tentang alat permainan edukatif yang berguna untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak.
- b. Turut serta memberi sumbangan finansial berupa uang. Setiap organisasi atau lembaga tertentu membutuhkan dana untuk kelancaran suatu program. Orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk membayar iuran sekolah yang telah ditentukan oleh pihak lembaga bagi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pembelajaran.
- c. Turut serta memberi sumbangan material. Selain sumbangan finansial berupa uang, para orang tua peserta didik juga bisa memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif luar maupun dalam guna melengkapi APE yang telah ada di lembaga PAUD. Sumbangan material tersebut pada dasarnya juga untuk kepentingan sendiri

maupun untuk kepentingan umum.

- d. Turut serta memberi sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat. Demi kemajuan lembaga PAUD, para orang tua pun terdorong untuk turut serta membantu para pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh yang baik dan pembelajaran yang tepat dari pendidik dapat menjadi contoh bagi para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam kaidah tertentu dan sesuai dengan kebutuhan anak pada dasarnya. Adanya interaksi yang intensif oleh para orang tua dan pendidik dalam mengawasi pada setiap perkembangan anaknya dari waktu ke waktu. Sehingga tetap ada kontrol dari pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Kontrol tersebut untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan anak itu berkembang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.
- e. Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan. Orang tua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam lembaga PAUD guna kelancaran pembelajarn anak-anaknya. Sehingga orang tua mempunyai hak untuk menyanggupi ataupun tidak dalam hal pembiayaan pendidikan anak-anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan latar belakang sosial ekonomi para orang tua berbeda-beda. Sehingga iuran sekolah harus juga fleksibel. Bagi para orang tua yang mampu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua yang kurang mampu. Adil bukan berarti sama rata tapi menurut kemampuan masing-masing setiap orang. Para orang tua mempunyai hak untuk menentukan apakah mereka sanggup

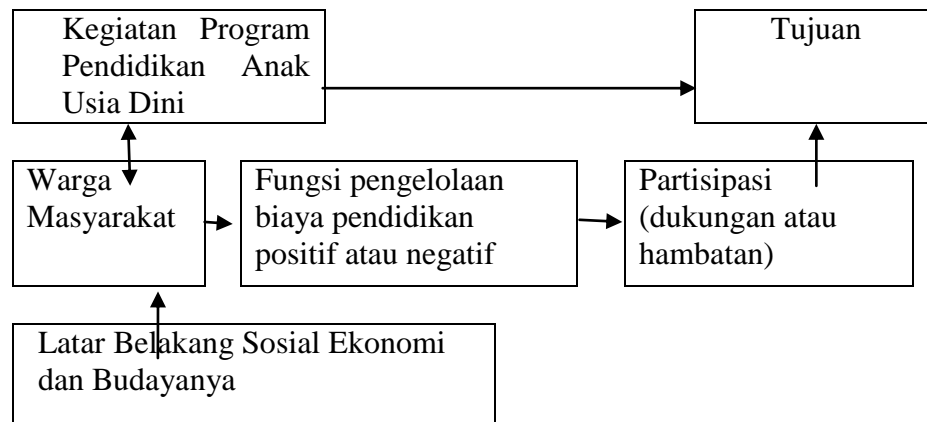
membayar iuran yang telah ditentukan atau tidak. Pada dasarnya iuran tersebut tidak memberatkan para orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhannya.

Jaman Satori mengutip pendapat Hanum dan Sianibar yang mengkategorikan partisipasi masyarakat menjadi 3 :

- a. Tenaga yang berupa fisik misalnya membangun sekolah
- b. Dana atau uang berupa pemberian sumbangan yang dibutuhkan bagi kemajuan pembelajaran
- c. Material atau barang misalnya tanah, bahan bangunan, perabot dan peralatan pelajaran yang dapat mendorong proses pembelajaran

Menurut Dusseldorf (1981:48) kegiatan partisipasi masyarakat antara lain yaitu mendatangi pertemuan, proses partisipasi mengarahkan para anggotanya untuk ikut berperan dan menghadiri setiap pertemuan yang diadakan. Masyarakat pun ikut berperan dalam seluruh aspek organisasi dan mempunyai tanggung jawab yang sama. Dalam prosesnya menghadiri setiap pertemuan anggota kelompok atau masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi. Serta mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atas masalah. Hal tersebut agar dapat di perolehnya tenaga, modal, fasilitas dan kemampuan mental dari masing-masing anggota. Di mana pada akhirnya mereka akan memanfaatkan hasil program yang menjadi usaha serta kesepakatan mereka dalam berlangsungnya proses partisipasi itu sendiri.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 4.1 Bagan Kerangka Berpikir

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam program PAUD ada dua yaitu bertindak pasif dan bertindak aktif. Bertindak aktif yaitu mendukung, mengajak orang lain untuk memperluas jangkauan dan mengembangkan serta meningkatkan hasil program. Sedangkan bertindak pasif yaitu tidak menolak program PAUD namun tidak mau terlibat dalam pelaksanaan program. Para tokoh masyarakat berperan dalam mempengaruhi, memberi contoh, menggerakkan keterlibatan warga masyarakat guna keberhasilan suatu program. Lemahnya sosialisasi program PAUD berdampak negatif juga pada program PAUD. Sehingga kerja sama antara pihak lembaga dengan tokoh masyarakat menjadi sangat penting. Selain itu kualitas tutor, kemampuan manajemen atau mengelola program PAUD menjadi landasan kelancaran program. Positif negatif hasil manajemen

terhadap program menjadi pendorong atau penghambat pelaksanaan program. Semakin positif pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di kelompok akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi, sebaliknya bila pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di kelompok belajar PAUD kurang positif mereka enggan berpartisipasi aktif. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan budaya juga mempengaruhi seberapa besar kemauan rakyat menanggung biaya penyelenggaraan PAUD. Wujud dari partisipasi atau keterlibatan orang tua yaitu turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan. Karena pada dasarnya manajemen dan partisipasi warga masyarakat berdampak terhadap kualitas penyelenggaraan program PAUD.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I
 - a. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program PAUD?
 - b. Bagaimana keterlibatan orang tua yang membantu pelaksanaan program PAUD?

- c. Apa sajakah hasil dari partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program PAUD?
 - d. Apakah partisipasi orang tua berdampak pada keberhasilan pelaksanaan program PAUD?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I
- a. Apakah orang tua telah menyadari terhadap pentingnya anak usia dini?
 - b. Apakah ada keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran anak usia dini?
 - c. Apakah orang tua mengetahui bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk ikut terlibat dalam seluruh kegiatan program PAUD?
 - d. Bagaimana peran pendidik dan pengelola dalam mendorong orang tua untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program PAUD?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Penelitian ini memiliki sifat deskripti, yaitu menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa atau keadaan obyek, dengan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD, dengan rumusan tidak diwujudkan dengan angka-angka. Secara eksplisit data yang hendak diperoleh antara lain tentang bentuk partisipasi orang tua, keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program PAUD, dampak partisipasi atau keterlibatan orang tua, peran pendidik dan pengelola untuk mendorong orang tua ikut terlibat, dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program. Oleh karena itu lebih tepat jika dijelaskan dengan kata-kata untuk memperoleh makna yang harus diteliti adalah mengkaitkan informasi yang

diperoleh dengan konteksnya. Maksudnya adalah informasi yang diperoleh dengan lingkungan sekitar.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang tua anak didik PIAUD Prima Sanggar I. Orang tua mempunyai keterlibatan secara aktif maupun pasif dalam pelaksanaan program PAUD. Orang tua berkedudukan sebagai sumber informan.

C. Setting Penelitian

Obyek penelitian yaitu dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan setting penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Setting penelitian ini adalah PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul yang beralamatkan di Jalan Imogiri Barat KM. 7, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Tempat penelitian ini berada di lingkungan SKB Bantul dan merupakan lembaga binaan SKB Bantul. Peneliti memfokuskan pengamatan pada keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program, guna mengetahui aktivitas subyek penelitian meliputi kegiatan para orang tua di dalam lembaga PAUD. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu Juli sampai September 2010.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD. Di dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Peneliti ikut aktif secara langsung di dalam proses pembelajaran dan melakukan pengamatan secara langsung partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program. Untuk memperoleh informasi yang detail mengenai hal yang ingin di observasi, maka digunakan pedoman observasi.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. Pada penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengembangan partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk orang tua anak didik agar memudahkan dalam pengambilan data informasi karena dalam keberhasilan program PAUD keterlibatan orang tua juga dibutuhkan. Dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik, pengelola dan orang tua anak didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Data yang akan diperoleh antara lain mengenai sejarah berdirinya lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, bentuk partisipasi orang tua, kegiatan pembelajaran, data program, data pendidik, data perencanaan, data sumber kurikulum, dan data peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto (1993:182) adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Melalui instrumen, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha sendiri terjun secara langsung dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik pengamatan untuk mendapatkan data murni di lapangan. Dengan demikian peneliti mencatat segala aspek perilaku orang tua dalam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program PAUD. Selain pedoman observasi, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang pendidik dan pengelola dalam memberikan pengetahuan atau informasi bagi orang tua untuk ikut serta dalam seluruh pelaksanaan program PAUD serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program PAUD.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti dapat menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data (penyederhanaan), display data (disajikan), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang sudah dibuat dalam uraian terperinci, karena menghindari makin menumpuknya data yang akan masuk untuk di analisis sejak awal uraian tersebut di reduksi. Reduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan atau membuang bagian-bagian data isi yang tidak mendukung permasalahan yang di kaji dalam penelitian mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD. Data yang di reduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di rasa tidak mendukung terhadap permasalahan partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul.

2. Display data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi itu bisa di lihat gambaran seluruhnya, sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. Data yang telah di reduksi atau dipilah-pilah selanjutnya akan disajikan

dalam bentuk teks naratif dilampiri dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian itu dimulai. Kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data kesimpulan itu menjadi mantap. Berdasarkan data yang disajikan selanjutnya di tarik kesimpulan terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan sejak penelitian di mulai atau dilakukan setelah data secara keseluruhan dianalisis dan ditinjau dari konsep-konsep yang berhubungan. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, digunakan untuk *cross check* data. Pengertian ini diterapkan saat ingin mengetahui partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan dan perspektif subjek yang diteliti dengan pandangan atau pendapat dari penyelenggara dan pendidik. Dengan demikian tujuan akhir

dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcross cek data di luar subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Kelompok Bermain PIAUD Prima Sanggar I

1. Letak PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul

Kelompok Bermain (KB) PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul beralamat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bantul Jl. Imogiri Barat, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, tepatnya berada di lingkungan SKB Bantul. Gedung Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” memiliki luas bangunan ruang belajar 42 m² dan taman bermain seluas 32 m² berada di lingkungan SKB Bantul. Lokasi KB sangat strategis karena dekat dengan Balai Desa Semail, Sekolah Dasar dan pasar. Di samping itu, suasana mendukung karena berada di lingkungan SKB Bantul. SKB Bantul telah dikenal oleh masyarakat yangt membutuhkan ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Selain itu, SKB Bantul juga memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang belum terlayani di pendidikan formal, sehingga sesuai untuk kegiatan belajar/pendidikan.

2. Latar Belakang Pendirian

Latar belakang berdirinya Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” ini adalah merupakan uji coba model Pendidikan Anak Usia Dini dari Badan Penyelenggara Kelompok Belajar (BPKB) Provinsi Yogyakarta tahun 1998. Kelompok Bermain ini juga memberikan pendidikan untuk para ibu. Hal ini

disebabkan selain pendidik bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini di sekolah, tetapi pihak orang tua pun harus mempunyai pengetahuan tentang anak usia dini itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berada di sekolah tetapi pendidikan yang sebenarnya dan lebih membentuk karakter anak adalah merupakan cerminan pendidikan orang tua maupun pola asuh orang tua di rumah. Sehingga untuk membentuk kepribadian anak yang bermoral dan mengoptimalkan perkembangan anak, maka pendidikan ibu sangat dibutuhkan untuk stimulasi perkembangan anak yang tepat.

Kelompok Bermain ini melibatkan peran orang tua dalam pendidik anaknya. Kegiatan pendidikan untuk ibu dapat berupa pengetahuan tentang tumbuh kembang dan deteksi dini tentang tumbuh kembang anak. Para orang tua ikut dilibatkan dalam pembelajaran PAUD, dan pemahaman arti pentingnya PAUD. Para ibu dibekali tentang bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak melalui pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) yang sederhana tapi mendidik, pendidikan keluarga, pengelolaan usaha kecil, pengetahuan tentang gizi makanan yang dibutuhkan oleh anak, pendidikan agama serta pemberian ketrampilan praktis. Dengan demikian pendidikan akan lebih berhasil dengan baik bila adanya keterlibatan antara orang tua dengan pendidik.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dapat berfungsi untuk lebih mengoptimalkan tumbuh kembang kecerdasan jamak anak. Oleh sebab itu SKB Bantul bersama Badan Penyelenggaran Kegiatan Belajar (BPKB) Provinsi Yogyakarta mendirikan PAUD percontohan “PIAUD Prima Sanggar I” pada tahun 1998 tepatnya pada tanggal 15 Juli 1998.

Status Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” ini telah terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0153/1981/U/1981 tanggal 28 April 1981 Bab II pasal 2. Telah terdaftar dalam golongan: Khusus, jenis pendidikan: Kelompok Bermain Anak-anak dengan No. Pendaftaran: 426/PAUD.B/XI/2008.

Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” mempunyai filosofi anak merupakan aset masa depan. Aset dimaksudkan agar anak sedini mungkin dipersiapkan menuju masa depan yang lebih baik. Membentuk pola perilaku yang baik dan dikembangkan kecerdasannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi masa depan anak. Sesuai dengan perkembangan pendidikan, maka layanan pendidikan bagi anak dimulai sejak usia dini. Sehingga kecerdasan anak berkembang secara maksimal. Kecerdasan yang berkembang akan mengarahkan anak pada masa depan yang lebih cerah.

Mengoptimalkan kemampuan, bakat dan minatnya merupakan pondasi utama bagi anak menuju keberhasilan. Masa depan bangsa berada ditangan para penerus. Selain itu KB ini mempunyai motto “anak sehat, cerdas, ceria, masa depan gemilang”. Pada dasarnya dalam tubuh yang sehat maka orang akan mampu belajar secara optimal untuk mengembangkan kecerdasannya. Sehingga kecerdasan dapat digunakan untuk meraih cita-cita anak menjadi orang yang berhasil dibidangnya.

Visinya yaitu mengantar anak meraih masa depan sedangkan misinya yaitu pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan.

Tujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta membina tumbuh kembang anak
- b. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap mental, pengetahuan, ketrampilan yang diperlukan oleh anak-anak sampai memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
- c. Membantu ibu dalam menghantarkan pada 6 aspek perkembangan anak yang harus dicapai secara maksimal

3. Struktur Organisasi

KB PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul dikelola oleh SKB Bantul. Struktur organisasinya yaitu:

Penanggungjawab/ KA SKB : Rr. Dwi Suwarniningsih, S.Pd

Koordinator PAJAR : Haryadi Iswanto, S.Pd

Ketua : Hj. Rumini, S.Pd

Sekretaris : Siti Kistiyah, S.Pd

Ketua Bendahara : Sukirjo

Anggota: Hj. Sri Suprpti TH, S.Pd

Berdasarkan susunan pengurus tersebut, KB dikelola oleh orang-orang yang terdidik dan kompeten di bidang pendidikan. Di samping itu dalam pelaksanaannya dikelola oleh para pendidik yang berkompeten, sehingga secara umum dapat dikatakan pengelolaan maupun pembelajaran berjalan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

4. Keadaan Pendidik dan Pengelola

Jumlah pengelola Kelompok Bermain “Prima Sanggar I SKB Bantul” ada 5 orang. Lima orang tersebut memiliki tugas sebagai penanggungjawab, koordinator, ketua, sekretaris, dan anggota. Sedangkan jumlah pendidiknya ada 3 orang yang memiliki tugas sesuai dengan kelas sentra.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Dw	S1 BK	Penanggungjawab
2.	Hy	S1 Penjaskes	Koordinator PAJAR
3.	Rm	S1 PLS	Ketua
4.	St	S1 PLS	Sekretaris
5.	Sr	S1 PLS	Anggota
6.	Sw	SPG	Pendidik Sentra Alam
7.	Af	S1 PLS	Pendidik Sentra Persiapan
8.	Dn	S1	Pendidik Sentra Balok

Sumber data: Data Primer Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” 2009

Dalam pelaksanaannya, penanggungjawab, ketua, sekretaris atau anggota mempunyai tugas masing-masing:

a. Penanggungjawab/ penasehat

Penanggungjawab bertugas membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada di dalam organisasi. Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan menyangkut seluruh proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi seluruh kegiatan program PAUD.

Seperti yang diungkapkan ibu R (penanggungjaab/KA SKB): *“Selaku Kepala SKB Bantul ini, selain saya mempunyai tugas sebagai penanggungjawab mbak. Saya juga mempunyai wawasan luas tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Sebelumnya saya juga merupakan tutor PAUD yang mengikuti Diklat-diklat PAUD juga. Pada tahun 2001 saya juga mengikuti TOT Nasional Kelompok Bermain. Jadi masalah yang menyangkut PAUD sama tetek-bengeknya saya sudah cukup mengetahui mbak.”* (wawancara, 9 Agustus 2010).

Dari ungkapan ibu R di atas bahwa penanggungjawab harus berkompeten di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Ketua

Ketua bertugas untuk mengkonsultasikan pelaksanaan program. Melaksanakan pengawasan kepada pengurus. Selain itu ketua mempunyai wewenang untuk mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. Menjabarkan seluruh biaya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program PAUD. Memantau jalannya kegiatan program PAUD serta mengevaluasi hasil program kegiatan. Kemudian ketua juga mempunyai tugas dan tanggung

jawab untuk melaporkan semua kegiatan yang telah terselenggara kepada pihak atasan untuk dipertanggungjawabkan.

c. Bendahara

Bendahara bertugas untuk menerima dan mencatat semua dana yang diterima. Menyimpan semua dana yang ada untuk selanjutnya mengeluarkan dana dengan persetujuan ketua dan penanggungjawab program. Selain itu bendahara juga mempunyai tugas untuk membuat laporan keuangan yang ada. Sehingga ada keterbukaan tentang pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Sekretaris atau anggota

Sekretaris maupun anggota bertugas mencatat seluruh aktivitas kegiatan program, mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasi serta mengadministrasikan. Melaksanakan notulen kegiatan rapat. Selain itu juga membuat laporan kegiatan.

e. Pendidik

Secara umum tugas pendidik adalah membimbing anak dan menyiapkan lingkungan belajar bagi proses pembelajaran. Secara umum tugas pendidik adalah membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi belajar, serta membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif. Pada intinya masing-masing pendidik tersebut mempunyai tugas yang sama dalam kelancaran

proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi.

Memberikan pengasuhan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Seperti yang diungkapkan ibu Sw (pendidik): *“Tugas saya disini mbak, dituntut untuk slalu kreatif, mempersiapkan alat main yang edukatif agar anak juga bisa kreatif mbak. Selain itu, sebagai pendidik juga harus sabar dan telaten mbak menghadapi anak-anak yang berbeda karakternya. Mengarahkan anak agar mau ikut dalam kegiatan juga agak susah mbak.”* (wawancara, 19 Agustus 2010).

Dari ungkapan di atas, tugas pendidik selain memberikan pembelajaran kepada anak didik tetapi juga mengenali karakteristik anak agar proses pembelajaran berjalan lancar.

5. Keadaan Anak Didik

Anak didik Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia, yakni mulai usia 3-4 tahun masuk kelompok kecil sedangkan usia 4-5 tahun masuk kelompok besar. Hingga saat ini (April 2010) tercatat 57 anak yang terdiri dari 30 anak di kelompok kecil, dan 27 anak di kelompok besar. Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dari 57 anak yang belajar di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul, kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai swasta. Alasan utama mengikuti anak mereka untuk belajar adalah supaya anak bisa mandiri dan bisa kreatif serta

menjadi anak yang cerdas. Secara lebih lengkap data anak didik bisa dilihat pada lampiran.

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” mengacu pada menu pembelajaran generik. Menu pembelajaran generik yaitu program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Untuk kemudian menggunakan sebaran kurikulum untuk satu tahunan. Kurikulum digunakan dan dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran bagi pengembangan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal. Kurikulum mencakup semua aspek perkembangan anak: moral dan nilai agama, fisik motorik, kognisi, bahasa, social emosional dan seni. Kurikulum disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh pengelola maupun pendidik PAUD mempunyai tugasnya masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Pembagian Tugas atau Kegiatan Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”

No.	Nama	Tugas Pengelolaan	Kegiatan Ekstra	Kebersihan
1.	Sw, Dn, Af	PMB		
2.	Dw, Dn, Rm	Kurikulum anak/ Ibu		
3.	Rm, St	Administrasi		

4.	Sr, Sk	Keuangan		
5.	Sw, Af, Dn		Senam	
6.	Ek		Renang	
7.	Sw, Af, Dn		Iqro'	
8.	Sb, Bd			Lingkungan
9.	Sw, Af, Dn			Kelas
10.	Pamong Belajar, Ka SKB	PMB		

Sumber data: Data Primer Kelompok Bermain "PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul" 2009

Pengembangan materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dengan dikaitkan sebaran kurikulum tahunan. Materi pembelajarn yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarakan atas pengembangan kurikulum yang telah ada dengan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi RPP harian yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran bagi anak usia dini. Materi yang diberikan kepada anak didik bersifat tematik dan setiap tema digunakan untuk jangka waktu satu bulan. Hal ini untuk mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Adapun tema-tema yang diangkat dalam satu tahun antra lain: Aku, Panca Indera, Tanah Airku, Ramadhan, Keluargaku, Rumah dan Sekolah, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Pekerjaan, Alat Transportasi dan Komunikasi, Alamku, Rekreasi dan Alam Semesta.

Tabel 4.8
Program Tahunan Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”

No.	Semester	Bulan	Tema
1.	Semester I	Juli	Aku
		Agustus	Panca Indera
		September	Keluarga
		Oktober	Sekolah
		November	Makanan dan Minuman
		Desember	Pakaian
2.	Semester II	Januari	Binatang
		Februari	Tanaman
		Maret	Kendaraan
		April	Alat-alat Komunikasi
		Mei	Air, Api dan Udara
		Juni	Benda Langit

Sumber data: Data Primer Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” 2009

Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan untuk selanjutnya menjadi bahan dalam menyusun rencana kegiatan harian untuk anak didik.

Seperti yang diungkapkan ibu Sw: *“Sehari sebelum pembelajaran dimulai, saya harus membuat RPP harian mbak. Saya mempersiapkan materi dan alat main untuk anak. Persiapan alat main tentunya disesuaikan dengan kelas sentra yang saya pegang”*.

Kegitan yang dilakukan yaitu memindahkan indikator kemampuan pada kelompok usia tertentu berikut dengan 6 aspek perkembangan (moral dan nilai agama, fisik motorik, kognisi, bahasa, social emosional dan seni) yang di ambil dari menu pembelajaran anak usia dini (lahir-6 tahun). Acuan tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan dan lebih menekankan pada perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang tepat. Kelompok Bermain “PIAUD Prima

Sanggar I SKB Bantul” ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan 3 sentra yaitu sentra bahan alam, sentra persiapan dan sentra balok. Dalam rencana kegiatan harian, pendidik mencatat kegiatan anak pada saat belajar. Pendidik membuat hasil pengamatan perkembangan anak menagcu pada RPP harian. Dalam pembuatan RPP, pendidik menyiapkan bahan main yang akan digunakan pada minggu pertama berdasarkan tema. Sehingga bahan main harus mncakup tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Media pembelajarn yang digunakan adlah sesuai dengan sentra-sentra (bahan alam, persiapan dan balok).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul ” adalah pendekatan Sentra-sentra yang menggunakan beberapa sentra untuk menstimulus perkembangan potensi dan kecerdasan anak. Beberapa sentra yang digunakan adalah sentra alam, sentra persiapan dan sentra balok.

Pada prakteknya pendekatan sentra-sentra tersebut memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan keinginan mereka serta mendorong mereka untuk kreatif dalam memilih bahan main yang disediakan oleh pendidik. Kesempatan main yang dimiliki tiap anak adlah satu bahan main untu satu anak, sehingga anak memiliki hak untuk berpindah dari satu bahan main yang satu ke bahan main yang lainnya. Adapun salah satu hal yang penting yaitu anak tidak diharuskan menyelesaikan semua bahan main, karena kemmapuan tiap anak berbeda-beda.

Kelompok Bermain ini juga melibatkan ibu dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi anak, karena proses sosialisasi yang pertama bagi anak adalah keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dw: *“Pada awal pendirian PAUD ini mbak, kita sebagai penyelenggara menyadari bahwa orang tua juga harus diberikan pendidikan. Hal ini karena waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Sehingga orang tua perlu dibekali pengetahuan maupun ketrampilan yang berguna untuk pendidikan anak di rumah. Pembentukan kepribadian dan proses sosialisasi anak berawal dari lingkungan keluarga. Kita menyadari hal tersebut mbak”*.

Sehingga ibu harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan anak usia dini dan anak usia dini. Pendidikan ibu dilaksanakan sebulan 2 kali pukul 08.30-10.00 WIB saat pembelajaran anak berlangsung. Materi pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan ibu yaitu: tumbuh kembang anak dan deteksi dini tentang tumbuh kembang anak, pembelajaran PAUD, pemahaman arti pentingnya PAUD, cara memberikan stimulasi bagi anak, cara pembuatan APE yang mudah dan sederhana, pendidikan keluarga, pengelolaan usaha kecil, pemberian asupan makan yang tepat, pendidikan agama dan ketrampilan praktis.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki meliputi:

a. Sarana Gedung

Gedung KB “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” mempunyai luas 74 m². Terdiri dari 1 ruang bermain, 3 ruang belajar, dan 1 ruang pendidik.

b. Keadaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai stimulant di dalam tumbuh kembang anak yang terdapat di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”, terbagi menjadi dua, yakni Alat Permainan Edukatif dalam (APE dalam) dan Alat Permainan Edukatif luar (APE luar). Untuk lebih jelas lagi, di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Keadaan APE luar ruangan Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”

No.	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan	2 buah	Baik
2.	Jungkat-jungkit	1 buah	Baik
3.	Bola keranjang	1 buah	Baik
4.	Bola dunia	1 buah	Baik
5.	Plosotan	1 buah	Baik
6.	Mangkok putar	1 buah	Baik
7.	Papan titian	1 buah	Baik
8.	Bak pasir	1 buah	Baik
9.	Angsa goyang	2 buah	Baik
10.	Kuda-kudaan	2 buah	Baik

Sumber data: Data Primer Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” 2009

Alat permainan luar ruangan yang dapat mendukung perkembangan motorik, khususnya motorik halus. Keadaan APE dalam ruang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Keadaan APE dalam ruang Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”

No.	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Balok	2 set	Baik
2.	Menara	3 buah	Baik
3.	Puzzle	4 buah	Baik
4.	Bombix	5 buah	Baik
5.	Creative children	1 buah	Baik
6.	Bola	1 buah	Baik
7.	Pasar-pasaran	1 set	Baik
8.	Boneka	2 buah	Baik
9.	Alat dokter-dokteran	1 set	Baik
10.	Pancing ikan	2 buah	Baik
11.	Rebana	1 buah	Baik
12.	Rambu-rambu lalu lintas	1 buah	Baik
13.	Alat masak-masakan	2 set	Baik
14.	Perlengkapan makan	1 set	Baik
15.	Pompa air	2 buah	Baik
16.	Cap huruf	1 set	Baik
17.	Cap angka	1 set	Baik
18.	Cap binatang	1 set	Baik

Sumber data: Data Primer Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” 2009

c. Keadaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” sendiri, fasilitas belajar yang tersedia antara lain adalah 1 gedung berisi 3 ruang belajar, 1 taman bermain, meja peserta didik

sebanyak 8 buah, kursi plastik kecil 30 buah untuk anak, papan tulis 2 buah, almari 2 buah, loker 3 buah, tikar 3 buah, 2 rak sepatu, 2 kamar mandi, meja dan kursi 3 set.

Pada saat belajar, anak dibagi menjadi 3 yakni sentra persiapan, sentra balok dan sentra alam. Anak belajar di dalam ruangan dengan RPP sesuai dengan ketentuan dalam sentra masing-masing.

d. Pengelolaan Anggaran

Dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan kegiatan Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul ” yaitu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) senilai 8 juta per tahun penggunaan dana tersebut digunakan untuk sarana dan prasarana, ATK, honor penyelenggara dan 2 pendidik. Rincian penggunaan dana yaitu Rp 4.800.000,- dipergunakan sebagai uang lelah 2 pendidik, Rp 1.800.000,- untuk 3 orang penyelenggara, bahan belajar sejumlah Rp 1.150.000,- dan Rp 250.000,- sisanya untuk pembelian ATK dan lain-lain.

Selain dari APBD, dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan diperoleh dari iuran per-bulan anak sebanyak Rp 25.000,- yang dianggap tidak memberatkan para orang tua. Dana tersebut dipergunakan untuk biaya operasional pendidik, biaya operasional tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengembangan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, biaya pengembangan sarana dan prasarana. Honor pelatih

renang, transpor pendidik serta acara pelepasan dan gebyar termasuk dalam penggunaan dana tersebut.

Pengelolaan anggaran pendidikan yang terbuka akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Hal tersebut karena ada rincian penggunaan dana. Semakin positif pengelolaan pembiayaan pendidikan akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi. Di bawah ini rincian anggaran Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” yaitu:

e. Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal pelaksanaan kegiatan ini adalah pada hari Senin-Sabtu. Senin-Rabu adalah kelas kelompok besar usia 4-5 tahun. Kamis-Sabtu kelas kelompok kecil usia 3-4 tahun. Kegiatan belajar anak dimulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Anak di ajak untuk berbaris di depan kelas untuk kegiatan senam. Kemudian anak masuk ke dalam ruang kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyapa anak, salam dan membaca do’a. Setelah itu, pendidik mengajak anak untuk berdiskusi yang berkaitan dengan tema dan memberikan kesempatan main untuk anak sesuai dengan minat mereka. Jika anak sudah menyelesaikan pembelajaran, anak istirahat untuk mencuci tangan, makan dan bermain bebas, setelah itu anak dikumpulkan kembali pada kelompoknya masing-masing untuk ditanya kembali tentang

kegiatan belajar yang telah mereka ikuti, kemudian berdoa sebelum pulang.

B. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

1. Pentingnya partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul

Pentingnya partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul yaitu untuk keberhasilan dan kemajuan program PAUD. Orang tua merupakan faktor pendorong utama dalam keberhasilan program PAUD. Pengetahuan orang tua mengenai informasi bahwa pentingnya pendidikan di masa *golden age* merupakan salah satu bentuk partisipasi orang tua.. Tingkat kepercayaan para orang tua terhadap lembaga PAUD menjadi pintu utama bagi lembaga menuju keberhasilan program.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dw: *“Kita pihak SKB menyadari sekali mbak, kalau kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Kepercayaan pada lembaga pendidikan tidak mudah diberikan untuk masyarakat. Sebagian besar kepercayaan masyarakat muncul karena dari pihak terdekat yaitu tetangga dan tokoh masyarakat itu sendiri mbak”*.

Keberhasilan dari perencanaan pendidikan pada dasarnya tergantung pada tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu pihak lembaga dan tokoh masyarakat harus mampu menggerakkan tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan bagi anak usia dini.

2. Tujuan yang hendak dicapai partisipasi orang tua terhadap program di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul

Tujuan yang hendak dicapai yaitu agar pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan maju. Sehingga proses pendidikan bagi anak usia dini mencapai tujuannya yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak sebagai investasi masa depan bangsa.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Tt: *“Kami sebagai pengelola PAUD sangat menyadari mbak bahwa anak-anak didik masih belum bisa untuk langsung ditinggal oleh orang tua. Maka sedikit demi sedikit kami memberikan pengertian pada para orang tua untuk melatih anak mandiri. Oleh sebab itu kami memberikan pelayanan pendidikan bagi para ibu bagaimana menangani anak usia dini. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran mbak”*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pihak lembaga meningkatkan komunikasi dengan para orang tua agar tujuan tercapai.

3. Partisipasi orang tua di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian, dapat diketahui bentuk partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD meliputi:

a. Bentuk Partisipasi

Dalam penyelenggaraan program PAUD, pengelola terlebih dahulu menyusun kewajiban orang tua dalam PAUD antara lain yaitu orang tua diwajibkan membiasakan anak untuk masuk tepat waktu dan hadir 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan agar anak dibiasakan menjadi anak yang disiplin. Sehingga orang tua mempunyai

tanggung jawab yang lebih terhadap sikap anak dan mendorong anak untuk disiplin bagi kelancaran proses pembelajaran itu sendiri. Orang tua tidak diperkenankan menyuapi anak sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pihak pengelola dan pendidik memberi pengertian kepada orang tua agar pada saat proses pembelajaran berlangsung, orang tua membiarkan anak untuk mandiri tanpa tergantung padanya. Bentuk pengertian dari orang tua yaitu menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak. Anak didorong untuk menjadi anak yang mandiri. Partisipasi orang tua tersebut termasuk partisipasi orang tua terhadap proses pembelajaran anak.

Pemahaman orang tua terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam PAUD menjadi hal yang mendasar bagi kelancaran program PAUD itu sendiri. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan anak dalam proses belajar mengajar maupun sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Bentuk dari partisipasi orang tua antara lain:

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik
- 2) Turut serta memberi sumbangan financial berupa uang
- 3) Turut serta memberi sumbangan material
- 4) Turut serta memberi sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat
- 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

b. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya keterlibatan orang menjadi sangat penting, keterlibatan orang tua antara lain:

- 1) Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif
- 2) Membayar iuran SPP
- 3) Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri
- 4) Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah
- 5) Mengikuti secara rutin pendidikan ibu yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan
- 6) Pemberian gizi bagi anak usia dini
- 7) Karya wisata bagi anak usia dini

c. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar
- 2) Pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif karena orang tua membayar iuran sekolah secara rutin
- 3) Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat hal ini disebabkan karena campur tangan seluruh anggota masyarakat yang turut membantu mensosialisasikan PAUD
- 4) Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar termasuk pendidikan ibu

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan lancar serta proses belajar mengajar di sekolah berjalan baik. Serta anak menjadi anak yang mandiri dan disiplin.

d. Dampak Partisipasi

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi lancar. Seluruh kegiatan berjalan positif baik dari segi pembelajaran, pendidikan ibu maupun pengelolaan keuangan sehingga tujuan dapat tercapai.

C. Kegiatan Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

1. Bentuk Partisipasi

Di dalam mencapai suatu tujuan bersama, pihak lembaga menuntut peran aktif orang tua dalam pelaksanaan program. Peran serta orang tua yang dapat membantu pelaksanaan program merupakan bentuk usaha lembaga untuk saling bekerja sama. Bentuk partisipasi atau peran serta orang tua antara lain:

a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.

Orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik. Di sini para orang tua akan memperoleh pembelajaran tentang

alat permainan edukatif yang berguna untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak.

Seperti yang diungkapkan oleh mbak St (orang tua anak didik): *“Lumayan lah mbak ada kegiatan pendidikan untuk ibu, meski cuma 2 kali dalam sebulan. Paling tidak ada kegiatan dari pada cuma menunggu anak di luar kelas dan hanya ngerumpi dengan ibu-ibu kurang bermanfaat. ”*

b. Turut serta memberi sumbangan finansial berupa uang

Setiap organisasi atau lembaga tertentu membutuhkan dana untuk kelancaran suatu program. Orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk membayar iuran sekolah yang telah ditentukan oleh pihak lembaga bagi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ls (orang tua anak didik): *“Kalau masalah iuran sekolah sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk membayar mbak, jadi ya saya pasti membayar iuran secara rutin”.*

Sebagian besar orang tua membayar iuran sekolah tepat waktu. Meski sebagian kecil masih ada orang tua yang terlambat membayar iuran karena kondisi keuangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tt (penyelenggara): *“Semua orang tua wali anak didik pasti membayar iuran sekolah mbak. Meski ada yang telat sampai 3 bulan, tapi kami sebagai penyelenggara memaklumi masalah ekonomi ini mbak. Yang pasti mereka melunasi iuran sekolah mbak, meski terlambat. ”*

Pemungutan iuran SPP bagi anak didik meski tidak cukup besar tetapi sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Iuran tersebut dipergunakan untuk biaya operasional lembaga.

c. Turut serta memberi sumbangan material

Selain sumbangan finansial berupa uang, para orang tua peserta didik juga bisa memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif luar maupun dalam guna melengkapi APE yang telah ada di lembaga PAUD. Sumbangan material tersebut pada dasarnya juga untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan umum.

d. Turut serta memberi sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rm (pengelola): *“Para orang tua berunding sendiri mbak merencanakan karya wisata untuk anak-anak mereka, mereka mendanai sendiri dan setelah mereka sepakat mereka baru memberitahu pihak pengelola mbak. Jadi kami merasa terbantu dengan sikap orang tua yang sedikit banyak membantu lembaga. Kalau pas perpisahan para orang tua turut membantu kami mempersiapkan segala sesuatunya. Jadi kami merasa senang dan terbantu”*.

Demi kemajuan lembaga PAUD, para orang tua pun terdorong untuk turut serta membantu para pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh yang baik dan pembelajaran yang tepat dari pendidik dapat menjadi contoh bagi para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam kaidah tertentu dan sesuai dengan kebutuhan anak pada dasarnya. Adanya interaksi yang intensif oleh para orang tua dan pendidik dalam mengawasi pada setiap perkembangan anaknya dari waktu ke waktu. Sehingga tetap ada kontrol dari pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Kontrol tersebut untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan anak itu berkembang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

- e. Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

Orang tua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam lembaga PAUD guna kelancaran pembelajarn anak-anaknya. Sehingga orang tua mempunyai hak untuk menyanggupi ataupun tidak dalam hal pembiayaan pendidikan anak-anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan latar belakang sosial ekonomi para orang tua berbeda-beda. Sehingga iuran sekolah harus juga fleksibel. Bagi para orang tua yang mampu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua yang kurang mampu. Adil bukan berarti sama rata tapi menurut kemampuan masing-masing setiap orang. Para orang tua mempunyai hak untuk menentukan apakah mereka sanggup membayar iuran yang telah ditentukan atau tidak. Pada dasarnya iuran tersebut tidak memberatkan para orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti yang diungkapkan ibu Af (pendidik): *“Orang tua ikut serta mbak dalam kegiatan PAUD. Mereka membantu kami sebagai pendidik untuk membujuk anak-anak mereka untuk belajar di dalam kelas dan orang tua menunggu di luar kelas”*.

2. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya program, keterlibatan orang menjadi sangat penting. Keterlibatan orang tua sebagai wujud dari partisipasi terhadap pelaksanaan program yaitu:.

- a. Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif

Menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak.

Seperti yang diungkapkan Ibu Rn: *“Sebelum anak masuk kelas mbak, saya selalu bilang ibu tunggu di luar ya kan anak pintar. Hal yang selalu saya pesankan pada anak saya harus nurut sama ibu guru.”*

- b. Membiasakan anak masuk tepat waktu dan hadir 5 menit lebih awal sebelum kegiatan belajar berlangsung, tidak menyuapi anak sewaktu kegiatan belajar berlangsung.
- c. Orang tua mengarahkan anak dan membereskan mainan terlebih yang tercecer di luar kelas.
- d. Membayar iuran SPP secara rutin guna kelancaran untuk biaya operasional dan lain-lain.
- e. Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri

Seperti yang diungkapkan Ibu Dn: *“Para ibu yang menunggu anaknya belajartidak membantu anak di dalam kelas untuk mengerjakan tugasnya. Ibu-ibu membiarkan anaknya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri kok mbak. Para ibu-ibu hanya melihat dari luar kelas dan member semangat pada anaknya”.*

Dari ungkapan di atas terbukti bahwa orang tua menyadari bahwa tidak membantu anaknya mengerjakan tugasnya meski hasilnya kurang sesuai adalah melatih anaknya untuk mandiri.

- f. Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah, pendidik tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau hanya di sekolah saja tetapi pendidikan yang lebih mendasar berada di lingkungan rumah atau keluarga. Sehingga

stimulasi dua arah lebih mampu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.

- g. Mengikuti secara rutin pendidikan ibu yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Pendidikan ibu sangat dibutuhkan bagi stimulasi yang tepat untuk anak. Pendidikan ibu yang dilaksanakan oleh pihak lembaga menjadi landasan utama agar para orang tua mengetahui tanggung jawab dan haknya sebagai orang tua dalam menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan anak.
- h. Pemberian gizi bagi anak usia dini sangat penting. Karena pemberian gizi yang tidak tepat dan kurangnya asupan makan akan membuat anak kurang sehat dan kurang aktif sehingga anak kurang fokus terhadap pembelajaran.
- i. Karya wisata bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk menambah wawasan anak tentang lingkungan sekitar. Selain itu karya wisata juga bisa menghibur anak-anak serta membentuk jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut karena dalam karya wisata anak dihadapkan pada pola komunikasi atau interaksi sosial antar teman.

3. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar
- b. Pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif karena orang tua membayar iuran sekolah secara rutin

- c. Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ws:

“Bersyukur mbak, tiap tahun muridnya selalu bertambah...apalagi kepercayaan serta pengetahuan para orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini membuat PAUD ini mempunyai banyak murid”

- d. Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar termasuk pendidikan ibu

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan lancar serta proses belajar mengajar di sekolah berjalan baik. Serta anak menjadi anak yang mandiri dan disiplin.

4. Dampak Partisipasi

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi lancar. Seluruh kegiatan berjalan positif baik dari segi pembelajaran, pendidikan ibu maupun pengelolaan keuangan sehingga tujuan dapat tercapai. Karena pihak lembaga, pengelola maupun pendidik tidak dapat mencapai tujuan tanpa bantuan atau campur tangan dari pihak orang tua dalam ikut mendorong tercapainya suatu keberhasilan dan tujuan program PAUD itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberian stimulasi pendidikan semenjak usia dini. selain itu juga untuk mencapai kemajuan yang signifikan bagi

lembaga PAUD itu sendiri. Karena dengan adanya partisipasi orang tua berarti membangun kerja sama yang baik antara anggota masyarakat dengan pihak lembaga bagi tercapainya tujuan bersama membangun kehidupan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program di PAUD

1. Faktor Pendukung

- a. PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul memiliki struktur organisasi yang sudah tertata rapi dengan orang-orang yang kompeten di bidangnya. SKB Bantul memberikan kontribusi nyata dalam menunjang kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil.
- b. Pihak SKB Bantul memberikan pelayanan pendidikan maupun ketrampilan bagi para ibu anak didik yang bermanfaat untuk orang tua dan anak.
- c. Pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan PAUD baik yang menyangkut pendidikan anak maupun pengetahuan yang harus dimiliki orang tua.
- d. Masyarakat sekitar sudah percaya dengan lembaga PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul yang sudah ada dan sudah mengakui keberadaannya.
- e. Orangtua anak didik yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil

2. Faktor Penghambat

- a. Masih adanya orang tua yang menunggu anaknya di dalam kelas sehingga anak kurang bisa mandiri.
- b. Karakteristik orangtua yang berbeda-beda. Ada orangtua yang sangat peduli dengan perkembangan anaknya selama di PAUD, tetapi juga ada orangtua yang cenderung menyerahkan stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD.

E. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

1. Pendidik dan pengelola memberikan pengertian pada orang tua untuk tidak menunggu anaknya di dalam kelas. Hal tersebut untuk melatih kemandirian anak.
2. Untuk mengatasi karakteristik orangtua yang berbeda-beda, pendidik atau pengelola sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua anak. Misalnya ketika orangtua menjemput anaknya, pendidik/pengasuh mengajak orangtua mengobrol sebentar membicarakan perkembangan yang terjadi pada anak selama mereka di PAUD.

F. Pembahasan dan Analisis Data

Berbagai data selama proses penelitian telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas hasilnya. Suatu penelitian tanpa pembahasan yang bermakna, maka penelitian itu kurang bermanfaat. Dari berbagai data yang diperoleh, maka dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Dampak Partisipasi Orang Tua

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu seluruh kegiatan berjalan positif baik dari segi pembelajaran, pendidikan ibu maupun pengelolaan keuangan. Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar. Pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif karena orang tua membayar iuran secara rutin. Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat hal ini disebabkan campur tangan seluruh anggota masyarakat yang turut membantu mensosialisasikan PAUD. Partisipasi orang tua berarti membangun kerja sama yang baik antara anggota masyarakat dengan pihak lembaga bagi tercapainya tujuan bersama.

2. Tolok Ukur Keberhasilan PAUD

Dari hasil penelitian dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan program PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul bisa diukur dengan tolok ukur seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Tolok ukur Keberhasilan PAUD

No.	Tolok ukur	Keterangan
1.	Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten	Pendidik dan pengelola berkompeten dibidangnya
2.	Kurikulum	Mengacu pada menu generik, 6 aspek perkembangan: nilai moral dan agama, bahasa, motorik/ jasmani/ fisik, kognitif dan seni
3.	Standar proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran seminggu 3 kali @ 2 jam, mulai pukul 08.00-

		10.00 WIB <ul style="list-style-type: none"> • Senin-Rabu untuk kelompok besar dan Kamis-Sabtu untuk kelompok kecil • Orang tua membantu mengkondisikan anak untuk fokus belajar • Proses adaptasi anak yang membutuhkan waktu sehingga melatih kemandirian anak butuh kesabaran dari pendidik dan pengertian orang tua • Evaluasi melalui: pencatatan anekdot, portofolio, raport dan monitoring supervisi dari penyelenggara
4.	Standar kompetensi lulusan	Indikator: usia dan perkembangan
5.	Standar sarana dan prasarana	Sudah tersedia sarana dan prasarana serta alat permainan edukatif yang lengkap
6.	Biaya atau pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Swadaya orang tua yaitu iuran rutin per-bulan dari orang tua anak didik • Anggaran rutin APBD

Dari ke enam indikator tersebut telah terpenuhi. Jadi, bisa dikatakan PAUD telah berhasil melaksanakan tugasnya. Pada dasarnya keberhasilan PAUD juga didukung oleh keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan anak datang tepat pada waktunya menjadi faktor pendorong. Keberhasilan rencana pembelajaran harian bergantung pada kepedulian orang tua terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai orang

tua dan obyek utama pada pelaksanaan program. Orang tua menjadi obyek utama yang dituntut untuk ikut terlibat dalam seluruh program PAUD.

3. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

Partisipasi orang tua di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul, meliputi 4 unsur yaitu: (a) bentuk partisipasi; (b) keterlibatan orang tua; (c) hasil partisipasi dan (d) dampak partisipasi

(a) bentuk partisipasi orang tua antara lain: turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik, finansial berupa uang, sumbangan material, sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat, serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

(b) keterlibatan orang tua antara lain: mendukung, mendorong agar anak mau belajar, membayar iuran SPP, memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri, pemberian stimulan yang tepat, mengikuti pendidikan ibu secara rutin, memberikan gizi yang tepat, dan mengajak anak untuk berlibur atau karya wisata

(c) hasil partisipasi yaitu kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif, setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat, dan seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar termasuk pendidikan ibu

(d) dampak partisipasi yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi lancar

Secara garis besar partisipasi orang tua telah membantu kelancaran pelaksanaan program PAUD. Membayar iuran rutin per-bulan membantu lembaga dalam kelancaran pendanaan pendidikan. Selain itu keikutsertaan para ibu dalam kegiatan ibu membantu ibu untuk mengenal kebutuhan anak. Pola asuh orang tua melatih kemandirian, kedisiplinan anak akan sangat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program di PAUD

Faktor pendukung, meliputi (a) PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul memiliki struktur organisasi yang sudah tertata rapi dengan orang-orang yang kompeten di bidangnya. SKB Bantul memberikan kontribusi nyata dalam menunjang kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil; (b) pihak SKB Bantul memberikan pelayanan pendidikan maupun ketrampilan bagi para ibu anak didik yang bermanfaat untuk orang tua dan anak; (c) Pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan PAUD baik yang menyangkut pendidikan anak maupun pengetahuan yang harus dimiliki orang tua; (d) masyarakat sekitar sudah percaya dengan lembaga PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul yang sudah ada dan sudah mengakui keberadaannya; (e) Orangtua anak didik yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil

Faktor penghambat, meliputi (a) masih adanya orang tua yang menunggu anaknya di dalam kelas sehingga anak kurang bisa mandiri; (b) karakteristik

orangtua yang berbeda-beda. Ada orangtua yang sangat peduli dengan perkembangan anaknya selama di PAUD, tetapi juga ada orangtua yang cenderung menyerahkan stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD

5. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul yaitu: (a) pendidik dan pengelola memberikan pengertian pada orang tua untuk tidak menunggu anaknya di dalam kelas. Hal tersebut untuk melatih kemandirian anak; (b) untuk mengatasi karakteristik orangtua yang berbeda-beda, pendidik atau pengelola sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua anak. Misalnya ketika orangtua menjemput anaknya, pendidik/pengasuh mengajak orangtua mengobrol sebentar membicarakan perkembangan yang terjadi pada anak selama mereka di PAUD. Sedikit banyak dengan adanya komunikasi ini, maka orangtua akan mengetahui sejauh mana tumbuh kembang yang terjadi pada anaknya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di Kelompok Bermain "PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD antara lain turut serta memberikan sumbangan fisik, turut serta memberikan sumbangan finansial berupa membayar iuran secara rutin, turut serta memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif dan turut serta memberi sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanah. Sedang faktor penghambat yaitu: (a) orang tua yang kurang mengarahkan anaknya untuk bisa mandiri; (b) karakteristik orangtua yang berbeda-beda. Upaya untuk mengatasi hambatan yaitu: (a) Pendidik dan pengelola memberikan pengertian pada orang tua untuk melatih kemandirian anak; (b) pendidik atau pengelola sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua anak.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program di PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul, berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Partisipasi orang tua

Pemahaman orang tua melalui kegiatan pendidikan ibu sangat dibutuhkan oleh orang tua agar lebih intensif dalam memberikan pola pengasuhan tepat di rumah. Perlu meningkatkan intensitas tatap muka dengan orang tua dan frekuensi pendidikan ibu lebih dioptimalkan. Keterlibatan orang tua untuk mengkondisikan dan mengarahkan anak untuk belajar tanpa didampingi di dalam kelas sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Perlu menambah tenaga pendidik. Pentingnya peran pengelola dalam kegiatan pendidikan ibu. Selain itu peran serta masyarakat dalam program PAUD ini yang menyangkut dukungan dana, sosialisasi program PAUD dan pengarahan sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan program.

3. Upaya mengatasi hambatan

Pendidik dan pengelola bekerja sama dengan orang tua dalam proses belajar mengajar anak. Sehingga dapat memaksimalkan peran masing-masing bagi tercapainya tujuan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia Rosdiana, dkk.2008. *PAUDY*. Yogyakarta: SKB Kota Yogyakarta.
- Ahmad D.Marimba.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Dadang Hawari.1977. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Damanhuri Rosadi.2002. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah*”, dalam *Buletin PAUD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas.
- Fasli Jalal.2004. *Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gutama.2004. *Apa, Mengapa dan Siapa yang Bertanggungjawab terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jasa Ungguh Muliawan.2009.*Manajemen Play Group & Taman Kanak-Kanak*.Yogyakarta:DIVA Press.
- Khamim Zarkasyi Putro,M.Si.2005.*Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*.Yogyakarta:Cerdas Pustaka.
- Lexy J Moleong.2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur.2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansyur,MA.2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Mulya Achdami,dkk.2006.*PAUD Investasi Masa Depan Bangsa*.Yogyakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas.
- Slamet Suyanto.2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Sugito,M.Si.2008. *Mengapa Usia Dini Penting dan Krusial?*.Yogyakarta:SKB Kota.
- _____, *Hasil Kajian Program PAUD*.2008.BPKB.Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Suryono.2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program POS PAUD*. Jakarta:
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

LAMPIRAN

Lampiran I
INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Materi Data	Sub Data	Teknik Penggalan Data
1.	Deskripsi umum lembaga	a. Letak geografis lembaga b. Sejarah berdirinya lembaga c. Visi, misi dan tujuan lembaga d. Struktur organisasi e. Data peserta didik dan orang tua f. Data pendidik g. Pendanaan	1. Observasi 2. Wawancara
2.	Partisipasi orang tua	a. Partisipasi orang tua b. Bentuk partisipasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterlibatan orang dalam proses proses pembuatan keputusan 2) Keterlibatan orang dalam pelaksanaan program dan keputusan 3) Keterlibatan orang dalam menikmati hasil suatu kegiatan 	1. Observasi 2. Wawancara

		4) Keterlibatan orang dalam evaluasi hasil- hasil suatu kegiatan	
3.	Faktor penghambat dan pendukung partisipasi orang tua		1. Observasi 2. Wawancara

Lampiran II**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek	Sub Aspek
1.	Identifikasi Keberadaan Lembaga	
	a. Letak geografis lembaga	Letak, alamat, luas gedung, batas-batas wilayah
	b. Sejarah berdirinya lembaga	Latar belakang berdirinya lembaga
	c. Visi, misi, dan tujuan lembaga	
	d. Struktur organisasi	Kedudukan KB, data kepengurusan, pembagian tugas
	e. Sarana dan prasarana	Jumlah ruang belajar, jumlah APE, sarana pendukung belajar (meja, kursi, almari, dsb)
	f. Data anak dan orang tua	Jumlah anak, umur anak, pekerjaan orang tua
	g. Data pendidik	Jumlah pendidik, tingkat pendidikan
	h. Pendanaan	Sumber dana dan penggunaannya
2.	Partisipasi Orang Tua	
	a. Turut serta memberi sumbangan fisik	orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik

	b. Turut serta memberi sumbangan finansial	Orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk membayar iuran sekolah
	c. Turut serta memberi sumbangan finansial	Memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif luar maupun dalam guna melengkapi APE yang telah ada di lembaga PAUD
	d. Turut serta memberi sumbangan moral	Adanya interaksi yang intensif oleh para orang tua dan pendidik dalam mengawasi pada setiap perkembangan anaknya dari waktu ke waktu
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Peran pendidik, pengelola, dan manajemen lembaga

LAMPIRAN III**PEDOMAN WAWANCARA****I. Pengelola**

Nama :..... (laki-laki/perempuan)

Usia :.....

Pendidikan :.....

Alamat :.....

Daftar Pertanyaan**A. Deskripsi Lembaga**

1. Sejak kapan Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul” berdiri?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelompok Bermain “PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul”?
3. Apa yang menjadi visi, misi dan tujuan berdirinya Kelompok Bermain ini?
4. Berapa jumlah pengelola dan apakah ada pembagian tugas kegiatan?
5. Berapa jumlah pendidik dan apa saja syarat-syarat menjadi pendidik Kelompok Bermain ini?

B. Pendanaan

1. Darimana sumber dana didapatkan dalam menyelenggarakan kegiatan ini?
2. Berapa besar dana yang digunakan?
3. Bagaimana manajemen pengelolaan dana tersebut?

C. Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana pengelolaan atau manajemen penyelenggaraan Kelompok Bermain?
2. Apa saja sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja peralatan yang digunakan dan dari mana asalnya?

D. Pengelolaan Lembaga

1. Bagaimana pengelolaan atau manajemen penyelenggaraan Kelompok Bermain?
2. Apa saja faktor pendukung penyelenggaraan Kelompok Bermain?
3. Apa saja faktor penghambat penyelenggaraan Kelompok Bermain dan bagaimana cara mengatasinya?

LAMPIRAN IV**PEDOMAN WAWANCARA****II. Pendidik**

Nama :..... (laki-laki/perempuan)

Usia :.....

Pendidikan :.....

Alamat :.....

Daftar Pertanyaan**A. Pengertian partisipasi menurut pendidik**

1. Menurut pendidik, apakah yang dimaksud dengan partisipasi dan partisipasi orang tua?
2. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua menurut anda?
3. Mengapa partisipasi orang tua perlu dalam pelaksanaan program PAUD?
4. Apa sajakah peran orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD?
5. Bagaimana usaha pendidik selama ini dalam upaya mendorong orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program?

B. Kegiatan Partisipasi

1. Kegiatan apa untuk para orang tua peserta didik sebagai wujud partisipasi?
2. Bagaimana pendidik dalam memberikan pengaruh atau memberikan pengetahuannya tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam seluruh kegiatan program?
3. Apa saja yang dibutuhkan dalam mengajak orang tua untuk sadar terhadap pendidik anak baik di sekolah maupun di rumah?
4. Bagaimana untuk mengetahui tingkat keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program?

C. Faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor Internal
 - a. Apakah semua pendidik memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidik?
 - b. Apakah pendidik mengetahui bahwa dalam pelaksanaan program PAUD membutuhkan keterlibatan orang tua?
 - c. Apakah orang tua sering menunggu anaknya di dalam kelas?
 - d. Apakah orang tua mempunyai kesadaran diri untuk memberikan tanggung jawab pada pendidik dalam proses pembelajaran?

2. Faktor Eksternal

- a. Apakah pendidikan ibu berjalan dengan lancar? Dilakukan berapa kali dalam sebulan?
 - b. Apakah pendekatan yang dilakukan pendidik agar orang tua mau melibatkan diri dalam pelaksanaan program bagi kemajuan anaknya maupun pengetahuan yang tepat bagi pngasuhan di rumah?
 - c. Bagaimana dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran maupun dalam seluruh kegiatan program?
- D. Harapan yang diinginkan oleh pendidik dalam keterlibatan orang tua terhadap pelaksanaan program demi kemajuan dan kelancaran program PAUD?

LAMPIRAN V**PEDOMAN WAWANCARA****III. Orang tua Peserta didik**

Nama :..... (laki-laki/perempuan)

Usia :.....

Pendidikan :.....

Alamat :.....

Daftar Pertanyaan

1. Darimana anda tahu tentang pentingnya pendidikan anak usia dini?
2. Apakah alasan anda menyekolahkan anak anda di PAUD ini?
3. Apa yang anda ketahui tentang partisipasi?
4. Menurut anda, apakah anda benar-benar percaya pendidikan anak anda pada lembaga PAUD?
5. Bagaimana usaha anda untuk mencari tahu atau memahami bahwa anda merupakan faktor penbdukung dalam kelancaran program PAUD itu sendiri?
6. Apakah anda selalu tepat waktu dalam membayar iuran sekolah?
7. Apakah anda selalu rutin mengikuti pendidikan ibu di PAUD ini?
8. Apa yang anda lakukan saat anak anda belajar dui ruang kelas, menunggu di luar atau di dalam kelas?
9. Apakah anak anda sudah mau ditunggu di luar saat pembelajaran ada di dalam kelas?
10. Apakah semua kegiatan pelaksanaan program yang menyangkut pendidikan anak anda ikut dilibatkan?

11. Apakah pendidikan ibu mempunyai manfaat bagi anda?
12. Apakah anak anda sudah bisa mandiri tanpa tergantung pada anda di dalam kelas?
13. Harapan yang anda inginkan dari menyekolahkan anak anda di PAUD ini?

Lampiran VI

DATA PESERTA DIDIK
KELOMPOK BERMAIN
“PIAUD PRIMA SANGGAR I SKB BANTUL”
TAHUN AJARAN 2010-2011

Kelompok Besar

No.	Nama Anak	L/P	Usia	Alamat
1.	Fardha Ayudya Pasha	P	3,9	Kepuhan, Timbulharjo, Sewon
2.	Dida Satyo Nugroho	L	4,1	Glondong, Timbulharjo, Sewon
3.	Yuda Sena Setiya Yuwana	L	4,2	Semail, Bangunharjo, Sewon
4.	Dimas Lindu Aji	L	4,2	Semail, Bangunharjo, Sewon
5.	Anggraheni Puji Astuti	P	4,1	Semail, Bangunharjo, Sewon
6.	Muhammad Sahir Billah	L	3,9	Ngasem, timbulharjo, Sewon
7.	Sanrila Oktaviani Ramadhani	P	3,8	Semail, Bangunharjo, Sewon
8.	Neysa Widiani Putri	P	4,1	Sanggrahan, Timbulharjo, Sewon
9.	Andika Lindu Aji Pratama	L	4,2	Bakung, Bangunharjo, Sewon
10.	Munirul Anam	L	4,3	Gatak, Bangunharjo, Sewon
11.	Nayla Luesa Asafilla	P	4,0	Sudimoro, Timbulharjo, Sewon
12.	Nisrina Najla Aisya	P	3,8	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
13.	Dinar Zaza Aulia	P	4,0	Semail, Bangunharjo, Sewon
14.	Ema Inayatul Ma'rufah	P	4,6	Widoro, Bangunharjo, Sewon
15.	Azhar surya Putra Hermawan	L	3,8	Ngasem, Timbulharjo, Sewon
16.	Sekar Aisha Fitri	P	3,9	Semail, Bangunharjo, Sewon
17.	Fernandito Putra Perdana	L	4,6	Semail, Bangunharjo, Sewon
18.	Nanda Dwi Rohmawati	P	3,3	Kepuhan, Timbulharjo, Sewon
19.	Halimatus Sholichah Hariyani	P	4,1	Semail, Bangunharjo, Sewon
20.	Agistya Brilliant Nur Oktaviany	P	4,0	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
21.	Bella Leila Sari	P	3,10	Kepuhan, Timbulharjo, Sewon
22.	Arga Pandira	L	4,0	Gatak, Bangunharjo, Sewon
23.	Meylin Nurman Junita	P	4,1	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
24.	Jenny Wijayanti	P	3,10	Ngasem, Timbulharjo, Sewon
25.	Ardelia Saraswati	P	3,7	Semail, Bangunharjo, Sewon
26.	Afiq Abdurrahman Sutrisno	L	3,6	Widoro, Bangunharjo, Sewon
27.	Nabila Putri Az-Zauras	P	3,1	Ngoto, Bangunharjo, Sewon

Kelompok Kecil

No.	Nama Anak	L/P	Usia	Alamat
1.	Muh. Favian Ardiona	L	2,10	Semail, Bangunharjo, Bantul
2.	Rizky Sri Faradina H	L	3,2	Ngasem, Timbulharjo, Sewon
3.	Bima Putra Purnama	L	3,6	Ngasem, Timbulharjo, Sewon
4.	Keisha Nawa El Karima	P	2,7	Pandean, Bangunharjo, Sewon
5.	Ammar Fathurrahman Ozaky	L	3,9	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
6.	Davina Al-Salsabilla	P	2,8	Ngasem, Bangunharjo, Sewon
7.	Anggita Wartha Setyaningsih	P	3,4	Tamanan, Bangunharjo, Sewon
8.	Aditya Arbayu	L	3,11	Ngasem, Bangunharjo, Sewon
9.	M. Zaidan Nabiel Nasitirrudin	L	3,4	Gatak, Bangunharjo, Sewon
10.	Najwatun Khayya Ramadhani Al-Massy	P	2,10	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
11.	Muh. Raihan Nabibi	L	2,11	Sorogenen, Timbulharjo, Sewon
12.	Ardiemaz Sakti Pratama Putra	L	3,10	Bakung, Bangunharjo, Sewon
13.	Nasywa Eka Fitri Nur'aini	P	2,9	Ngasem, Timbulharjo, Sewon
14.	Nabila Putri Az-Zauras	P	3,1	Ngoto, Bangunharjo, Sewon
15.	Lutvi Deantoro Fauzi	L	3,1	Semail, Bangunharjo, Sewon
16.	Arvina Bellia Bezikhah	P	3,6	Gemblangan, Timbulharjo, Sewon
17.	Yahid Affansyah	L	3,6	Titang, Sumberagung, Jetis
18.	Sasabilla Kumalasari	P	3,5	Semail, Bangunharjo, Sewon
19.	Talitha Hana Sholikhah	P	3,6	Tarudan, Bangunharjo, Sewon
20.	Fairuz Kanathan Syah	L	2,6	Ngentak, Gemblangan, Timbulharjo
21.	Melvin Safira Mevana	L	3,4	Pandes, Wonokromo, Pleret
22.	Neysa Hannun Widasari	P	2,7	Juruh, Bangunharjo, Sewon
23.	Chikita Anatasya Anggraeni	P	3,6	Tarudan, Bangunharjo, Sewon
24.	Muh. Rangga Yosan Darmawan	L	3,4	Semail, Bangunharjo, Sewon
25.	Dito Azaria Nuraya Akbar	L	3,10	Semail, Bangunharjo, Sewon
26.	Muh. Hilman Hakim	L	3,10	Bakung, Bangunharjo, Sewon
27.	Yoga Praditya	L	3,1	Timbulharjo, Sewon
28.	Ahmad Lutfi Mufadlol	L	3,1	Bakung, Bangunharjo, Semail
29.	M.Arya Abimayu Chamid	L	3,2	Sobayan, Mredo, Sewon
30.	Rokhan Akbar Aliansyah	L	2,7	Semail, Bangunharjo, Sewon

LAMPIRAN VII**DATA PENDIDIK
KELOMPOK BERMAIN
“PIAUD PRIMA SANGGAR I SKB BANTUL”**

1. Nama : Ibu Af
Usia : 25 tahun
Alamat : Dukuh Rt 05, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Pendidikan : S1-PLS UNY
2. Nama : Ibu Ws
Usia : 43 tahun
Alamat : Gatak, Timbul harjo, Sewon, Bantul
Pendidikan : SPG
3. Nama : Ibu Dn
Usia : 27 tahun
Alamat : Imogiri, Pleret, Bantul
Pendidikan : S1-UNY

DISPLAY, REDUKSI, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian partisipasi orang tua?	<p>Ibu Sw : kegiatan peran serta orang tua dalam kegiatan belajar dan bermain anak</p> <p>Ibu Af : peran orang tua dalam suatu kegiatan</p> <p>Ibu Dn : kegiatan peran serta orang tua dalam kegiatan belajar dan bermain anak yang mendorong dan mendukung kegiatan anak</p> <p>Ibu Dw : keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, mengikuti pendidikan ibu maupun membayar iuran SPP secara rutin serta menaati peraturan yang telah ada</p>	<p>Partisipasi orang tua merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung maupun mendorong seluruh kegiatan belajar dan bermain anak serta ikut terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga</p>

		<p>di rumah orang tua juga harus aktif dalam memberikan stimulan pada anak</p> <p>Ibu Dw: membayar iuran SPP secara rutin, ikut kegiatan pendidikan ibu, menaati peraturan, memberikan gizi yang tepat untuk anak-anak, menunggu di luar saat pembelajaran berlangsung</p> <p>Ibu Rm: membantu pendidik dalam mengarahkan anak untuk mandiri, mengikuti pendidikan ibu untuk kebutuhan dalam mendidik anak</p>	
3.	<p>Bagaimana mengetahui tingkat keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program?</p>	<p>Ibu Sw : dilakukan evaluasi</p> <p>Ibu Af : dengan cara aktif mengkomunikasikan dan menanyakan perkembangan anak</p> <p>Ibu Dn : dengan cara aktif mengkomunikasikan dan</p>	<p>Tingkat keterlibatan orang tua dapat dilihat dengan cara evaluasi, mengkomunikasikan dan menanyakan perkembangan anak, mengikuti kegiatan pendidikan ibu, menunggu anak di luar kelas serta membayar iuran SPP secara rutin</p>

		<p>menanyakan perkembangan anak ketika di rumah dan juga pendidikan memberikan penjelasan tentang perkembangan anak di sekolah</p> <p>Ibu Dw : mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lembaga seperti mengikuti kegiatan pendidikan ibu 2 kali sebulan, memberikan gizi pada anak, membayar iuran secara rutin</p> <p>Ibu Rm : mengikuti kegiatan pendidikan ibu, membayar iuran secara rutin, menunggu anak di luar kelas saat pembelajaran berlangsung</p>	
4.	Apa saja faktor pendukung partisipasi orang tua?	<p>Ibu Sw : kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD</p>	<p>Faktor pendukung partisipasi orang tua antara lain kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, dukungan dan dorongan dari anggota masyarakat maupun tokoh masyarakat serta</p>

		<p>Ibu Af : pengetahuan orang tua terhadap tanggung jawab dan haknya dalam pendidikan anak</p> <p>Ibu Dn : kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD, dukungan dari para tetangga dan tokoh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin</p> <p>Ibu Dw : wawasan yang diberikan oleh pendidik dan penyelenggara program PAUD bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak sehingga keterlibatan orang tua dalam seluruh kegiatan program PAUD sangat penting</p> <p>Ibu Rm : kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini</p>	kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD bagi pendidikan anak
--	--	--	--

5.	Apa saja faktor penghambat partisipasi orang tua?	<p>Ibu Sw : terkadang orang tua masih memanjakan anak, menunggu anak di dalam kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak serta tidak bisa mengikuti pendidikan ibu yang dilaksanakan</p> <p>Ibu Af : beberapa orang tua belum bisa membiasakan anaknya untuk belajar mandiri</p> <p>Ibu Dn : kesadaran orang tua untuk membiasakan anaknya mandiri masih kurang, kesibukan orang tua</p> <p>Ibu Dw : orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak dan</p>	<p>Faktor penghambat partisipasi orang tua yaitu orang tua itu sendiri yang sibuk bekerja dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mengarahkan anaknya menjadi lebih mandiri dan disiplin</p>
----	---	---	--

		<p>perkembangan anak</p> <p>Ibu Rm : orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa ikut dalam kegiatan pendidikan ibu</p>	
--	--	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~686~~/H34.11./PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

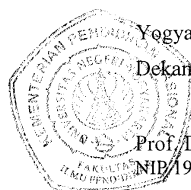
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lintang Damayanti
NIM : 06102241024
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Krapyak Kulon RT 07 Panggunharjo, Sewon, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SKB Bantul Jl.Imogiri Barat, Bangunharjo, Sewon, Kab. Bantul
Subyek : Orangtua peserta didik di SKB Bantul
Obyek : Partisipasi orang tua
Waktu : Agustus - Oktober 2010
Judul : Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD (Studi kasus program PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul Bangunharjo Sewon, Bantul)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 18 Agustus 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP/195502051981031004

Tembusan Yth:
1.Rektor UNY (sebagai laporan)
2.Pembantu Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kasubbag Pendidikan FIP
5.Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5268/I/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 6860/H34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 18 Agustus 2010

Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : LINTANG DAMAYANTI

NIP/NIM : 06102241024

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Judul : PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PAUD (STUDI KASUS PROGRAM PIAUD PRIMA SANGGAR I SKB BANTUL BANGUNHARJO SEWON, BANTUL)

Lokasi : Kabupaten Bantul

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 19 Agustus 2010 s/d 19 November 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

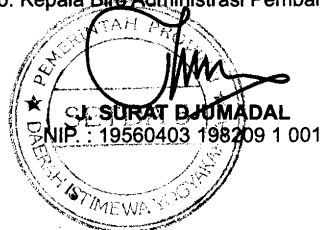
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19 Agustus 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul Cq. Ka Bappeda
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan FIP - UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
 E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN /IZIN

Nomor : 070/1531

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop DIY Nomor : 070/5268/V/2010
 Tanggal : 19 Agustus 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
 3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **LINTANG DAMAYANTI**
 No. NIM : 06102241024 Mhs. UNY Yk

Judul : PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PAUD (STUDI KASUS PROGRAM PIAUD PRIMA SANGGAR 1 SKB BANTUL BANGUNHARJO SEWON, BANTUL)

Lokasi : SKB Sewon

Waktu : Mulai Tanggal : **19 Agustus 2010 s/d 19 Nopember 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

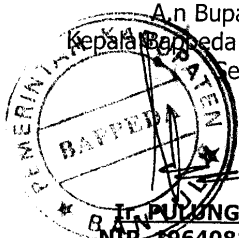
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l
 Pada Tanggal : **19 Agustus 2010**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SKB Sewon
5. Yang Bersangkutan
6. Peringgal

Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
 Sekretaris


B. H. PULUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
UPT SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) BANTUL KABUPATEN BANTUL
Jln. Imogiri Barat Km, 7 Sewon, Bantul, Yogyakarta Telp./fax (0274) 4396012



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/03

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rr. Dwi Suwarniningsih, S.Pd

Jabatan : Kepala SKB Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Lintang Damayanti

NIM : 06102241024

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Adalah Benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di kelompok bermain “ PIAUD ‘ Prima Sanggar I SKB Bantul’ kegiatan ini untuk menyusun tugas akhir (Skripsi)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rr. DWI SUWARNININGSIH, S.Pd
NIP. 196011141981032005